

Katalog: 9199017.51

LAPORAN BULANAN  
**DATA SOSIAL EKONOMI**  
PROVINSI BALI  
**FEBRUARI 2017**



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI BALI**

**LAPORAN BULANAN  
DATA SOSIAL EKONOMI  
PROVINSI BALI  
FEBRUARI 2017**



---

## LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

### PROVINSI BALI FEBRUARI 2017

---

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.1702

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 112 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Cover : Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

---

## **Tim Penyusun**

# **Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali Februari 2017**

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Adi Nugroho, M.M.

Penanggung Jawab Teknis :

Agus Gede Hendrayana Hermawan, SE, M.Si.

Koordinator :

Komang Bagus Pawastra, SE, MT, MA.

Anggota :

Briliana Wellyanti, SST.

Disain/Layout :

Robi Nasehat Tono Amboro, ST.

Dwi Yustiani, SST.

---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

## KATA PENGANTAR

Untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan ke depan, BPS sebagai instansi penyedia data berusaha menyediakan data statistik yang tepat, akurat, dan terpercaya. Usaha tersebut salah satunya kami wujudkan melalui penerbitan Publikasi **Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE)**, yang merupakan rangkuman dari Berita Resmi Statistik yang di *release* oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini memaparkan beberapa indikator baik indikator ekonomi maupun indikator sosial Provinsi Bali.

Semoga publikasi ini dapat memberikan makna dan manfaat untuk siapa saja yang membacanya. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, Februari 2017  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Bali



**Ir. Adi Nugroho, M.M.**

---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

## **HEADLINES**

### **INFLASI**

Inflasi Kota Denpasar pada bulan Januari 2017 tercatat sebesar 1,39 persen. Indeks Harga Konsumen di bulan ini juga tercatat sebesar 124,81 persen. Sejalan dengan kondisi Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami inflasi pada bulan Januari 2017. Inflasi kota Singaraja tercatat mencapai 1,79 persen dengan IHK mencapai 137,52. Inflasi di Kota Singaraja tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi Kota Denpasar.

### **PARIWISATA**

Sampai dengan November 2016, kunjungan wisman ke Bali mencapai 4,49 juta jiwa. Australia tetap menjadi Negara penyumbang wisman tertinggi ke Bali.

### **NTP (NILAI TUKAR PETANI) DAN INFLASI PEDESAAN**

Sejak bulan Oktober hingga Januari 2017, Indeks NTP Provinsi Bali memiliki kecendrungan terus menurun. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali bulan Januari 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,46 persen, dari 106,74 pada bulan Desember 2016, menjadi 106,25.

Sejalan dengan Indeks NTP yang mengalami penurunan, Indeks NTUP pada bulan Januari 2017 juga tercatat mengalami penurunan sebesar 0,03 persen; dari 114,72 pada bulan sebelumnya menjadi 114,69.

---

## **TRANSPORTASI**

Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara Ngurah Rai pada bulan Desember 2016 mencapai 2.494 unit. Jumlah keberangkatan ini tercatat mengalami kenaikan 7,08 persen, dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai 2.329 unit.

Sementara itu, jumlah penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Ngurah Rai pada Desember 2016 mencapai 407.489 penumpang.

## **EKSPOR**

Ekspor Bali di bulan Desember 2016 tercatat mengalami penurunan sebesar 6,20 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor menurun dari US\$ 44,20 juta menjadi US\$ 41,46 juta US\$. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini pun tercatat mengalami penurunan sebesar 1,67 persen.

## **IMPOR**

Sejalan dengan Ekspor yang mengalami penurunan, impor Bali pun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Impor pada bulan Desember 2016 tercatat sebesar 9.491.910 US\$ atau mengalami penurunan sebesar 55,78 persen.

---

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Selama tahun 2016, ekonomi Bali tumbuh 6,24 persen. Total PDRB yang tercipta selama tahun 2016 sebesar Rp. 195,38 triliun (Atas Dasar Harga Berlaku). Sedangkan jika dihitung berdasarkan harga konstannya, PDRB Bali selama tahun 2016 tercatat sebesar Rp. 137,19 triliun.

Di triwulan IV 2016 sendiri, PDRB yang tercipta atas dasar harga berlaku dan konstan masing masing sebesar sebesar Rp. 50,78 triliun dan Rp. 35,29 triliun.

## **INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

Selama triwulan IV tahun 2016, tingkat optimisme konsumen di Provinsi Bali tercatat lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan IV tahun 2016 yang mencapai 100,57.

## **KETENAGAKERJAAN**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada bulan Agustus 2016 mencapai 1,89 persen atau mengalami penurunan jika dibandingkan TPT Februari 2016 yang mencapai 2,12 persen. TPT pada Agustus 2016 juga tercatat menurun jika dibandingkan dengan TPT Agustus 2015 yang hanya mencapai 1,99 persen. Jika dilihat secara nasional, maka TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) Bali pada Agustus 2016 merupakan yang terendah se-Indonesia.

---

## **KEMISKINAN**

Total penduduk miskin Provinsi Bali pada September 2016 tercatat sekitar 174,94 ribu orang atau 4,15 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin ini tercatat baik di perkotaan maupun pedesaan.

## **PRODUKSI TANAMAN PANGAN**

Berdasarkan ASEM (Angka Sementara) 2015, Produksi padi, jagung dan kedelai masing masing tercatat sebesar 853.710 ton; 40.603 ton; dan 7.259 ton.

## **PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA**

Kabupaten Bangli merupakan sentra produksi cabai besar di Bali, dan menguasai sebesar 52,76 persen total produksi cabai besar di Bali.

Produksi cabai rawit naik sebesar 9,88 persen pada tahun 2015.

Produksi bawang merah Kabupaten Bangli mampu menyumbang 88,50 persen total produksi di Bali.

## **PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR**

Produksi IBS (Industri Besar dan Sedang) Bali pada triwulan IV ini tercatat tumbuh positif sebesar 3,60 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Angka tersebut bertolak belakang dengan nasional yang tercatat berkontraksi minus 0,34 persen.

Selama triwulan IV, produksi IMK (Industri Mikro dan Kecil) Bali

---

tercatat tumbuh sebesar 3,60 persen dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya ( $q$ -to- $q$ ). Capaian pertumbuhan IMK Bali ini, berada di atas pertumbuhan nasional yang hanya mampu tumbuh 0,51 persen pada periode yang sama.

### **HARGA GABAH**

Harga gabah di tingkat petani (GKP) pada bulan Januari tahun 2017 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,55 persen dari Rp 4.310,82 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.334,38 per kg. Sejalan dengan hal tersebut rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan (GKG) pun naik sebesar 0,43 persen dari Rp 4.380,55 per kg menjadi Rp 4.399,38 per kg.

### **INDEKS KEBAHAGIAAN**

Pada tahun 2014 indeks kebahagiaan Bali tercatat sebesar 68,46. Sementara itu jika kita lihat pada masing-masing aspek kehidupan sebagai penyusun indeks kebahagiaan, tingkat kepuasan penduduk Bali terhadap kondisi keamanan tercatat sebagai yang tertinggi, dengan indeks sebesar 79,97. Sementara itu, tingkat kepuasan yang paling rendah tercatat pada aspek pendidikan, dengan indeks sebesar 59,49.

---

<http://bali.bps.go.id>

---

## DAFTAR ISI

| BAB                            | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| Kata Pengantar                 | v       |
| Headlines                      | xii     |
| Daftar Isi                     | xiii    |
| Daftar Tabel                   | xiv     |
| Daftar Grafik                  | xviii   |
| Inflasi                        | 1       |
| Pariwisata                     | 9       |
| Nilai Tukar Petani             | 21      |
| Transportasi                   | 27      |
| Ekspor dan Impor               | 39      |
| Produk Domestik Regional Bruto | 49      |
| Indeks Tendensi Konsumen       | 59      |
| Ketenagakerjaan                | 67      |
| Kemiskinan                     | 75      |
| Tanaman Pangan                 | 81      |
| Tanaman Horti                  | 85      |
| Industri                       | 89      |
| Harga Gabah                    | 95      |
| Indeks Kebahagiaan             | 97      |
| Suplemen                       | 103     |

## DAFTAR TABEL

| Tabel | Nama   | Halaman |
|-------|--|---------|
| I.1   | Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Januari 2017, Menurut Kelompok Pengeluaran  | 3       |
| I.2   | Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Denpasar Tahun 2015 – 2017                                    | 4       |
| I.3   | Laju dan Andil Inflasi Januari 2017 Kota Singaraja   | 7       |
| I.4   | Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja Tahun 2016 – 2017                                   | 7       |
| II.1  | Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, November 2016  | 10      |
| II.2  | Kunjungan Wisman, Persentase dan Pertumbuhannya November 2016  | 11      |
| II.3  | Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan, Januari – November 2016   | 12      |
| II.4  | TPK Pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016  | 13      |
| II.5  | TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Oktober dan November 2016  | 14      |
| II.6  | Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Oktober dan November 2016                        | 15      |
| II.7  | Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016 | 17      |
| II.8  | TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016   | 18      |
| II.9  | Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan   | 19      |

| Tabel | Nama   | Halaman |
|-------|--|---------|
|       | Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016                                    |         |
| III.1 | Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2016 - Januari 2017 (2012=100)           | 24      |
| III.2 | Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Desember 2016 - Januari 2017 (2012 = 100)               | 26      |
| IV.1  | Perkembangan Jumlah Pesawat dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Desember 2016           | 28      |
| IV.2  | Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Keadaan Desember 2016                      | 30      |
| IV.3  | Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai Keadaan Desember 2016               | 31      |
| IV.4  | Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara Ngurah Rai, Desember 2016                                     | 32      |
| IV.5  | Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara Ngurah Rai Keadaan Keadaan Bulan November dan Desember 2016 | 33      |
| IV.6  | Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Desember 2015, November 2016 dan Desember 2016              | 36      |
| IV.7  | Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Desember 2015, November 2016 dan Desember 2016                 | 37      |
| V.1   | Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Desember 2016   | 40      |
| V.2   | Kumulatif Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Negara Tujuan Keadaan Januari-  | 41      |

| Tabel  | Nama  | Halaman |
|--------|---|---------|
|        | Desember 2015 dan Januari-Desember 2016   |         |
| V.3    | Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan bulan Desember 2016  | 42      |
| V.4    | Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan bulan Desember 2016                               | 43      |
| V.5    | Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan bulan Desember 2016   | 44      |
| V.6    | Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan bulan Desember 2016   | 46      |
| V.7    | Kumulatif Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan bulan Desember 2016  | 47      |
| VII.1  | Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya  | 61      |
| VII.2  | Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan I - 2017 Menurut Variabel Pembentuknya                            | 64      |
| VIII.1 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2015 - 2016   | 68      |
| VIII.2 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015 – 2016                              | 70      |
| VIII.3 | Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2015 - 2016                                      | 71      |
| VIII.4 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015 - 2016 (persen)                       | 73      |
| IX.1   | Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret - September 2016                     | 78      |
| IX.2   | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret-September 2016 | 80      |

| Tabel  | Nama   | Halaman |
|--------|--|---------|
| XI.1   | Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014 – 2015 (Ton)   | 88      |
| XII.1  | Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Bali Triwulan IV Tahun 2016 (2000=100)  | 89      |
| XII.2  | Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>Q-to-Q</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2016 dan Triwulan IV - 2016 (dalam persen) | 90      |
| XII.3  | Pertumbuhan Produksi Triwulanan ( <i>y-on-y</i> ) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2015 dan Triwulan IV - 2016 (dalam persen)  | 91      |
| XIII.1 | Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Januari 2015 – Januari 2016  | 96      |
| XIV.1  | Indeks Kebahagiaan Menurut Demografi dan Ekonomi, 2014   | 100     |

## DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Nama  | Halaman |
|--------|---|---------|
| I.1    | Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Januari 2015 – Januari 2017  | 1       |
| I.2    | Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Januari 2016 – Januari 2017   | 5       |
| III.1  | Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Januari 2016 – Januari 2017  | 21      |
| III.2  | NTP Provinsi Bali Per Subsektor, Desember 2016 dan Januari 2017   | 22      |
| III.3  | Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) Menurut Provinsi di Indonesia, Januari 2017                    | 25      |
| VI.1   | Pertumbuhan Tahunan ( <i>y-o-y</i> ) dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2016                    | 50      |
| VI.2   | Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha ( <i>y-o-y</i> ) Triwulan IV-2015 dan Triwulan IV-2016, (persen) | 51      |
| VI.3   | Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran ( <i>q-to-q</i> )   | 53      |
| VI.4   | Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran ( <i>q-to-q</i> ) Triwulan IV - 2016 (persen)                  | 54      |
| VI.5   | Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Pengeluaran Tahun 2015 – 2016 (persen)                            | 55      |
| VI.6   | Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran PDRB Provinsi Bali ( <i>y-o-y</i> ) Triwulan IV Tahun 2016            | 56      |
| VII.1  | Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV Tahun 2011 – 2016  | 60      |

| Grafik | Nama  | Halaman |
|--------|---|---------|
| VII.2  | Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Triwulan III dan Triwulan IV -2016   | 62      |
| VII.3  | Indeks Keyakinan Konsumen Beberapa Provinsi di Indonesia Triwulan IV-2016   | 65      |
| IX.1   | Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret - September 2016   | 75      |
| IX.2   | Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, September 2012 – September 2016      | 76      |
| XII.1  | Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Tw III yang mengalami pertumbuhan dan kontraksi tertinggi ( <i>q-to-q</i> )         | 92      |
| XII.2  | Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV 2016 secara ( <i>y-on-y</i> ) | 93      |
| XIV.1  | Indeks Tingkat Kepuasan Hidup Terhadap 10 Aspek Kehidupan, 2014   | 98      |

---

<http://bali.bps.go.id>

---

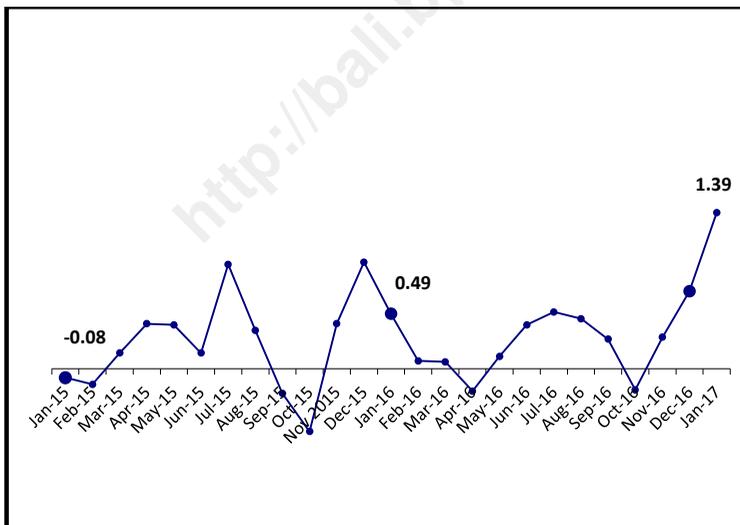
# BAB I

## INFLASI

### I.1 Inflasi Kota Denpasar, Januari 2017

1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan Januari 2017 tercatat sebesar 1,39 persen. Indeks Harga Konsumen di bulan ini tercatat sebesar 124,81 persen.
2. Dari grafik di bawah ini dapat dilihat bahwa inflasi di bulan ini tercatat merupakan yang tertinggi selama 2 tahun terakhir.

**Grafik I.1**  
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar  
Bulan Januari 2015 - Januari 2017



3. Inflasi di bulan ini dipengaruhi oleh kenaikan harga pada semua kelompok pengeluaran dengan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan sebagai kelompok komoditas dengan inflasi tertinggi yang tercatat sebesar 3,24 persen.
4. Inflasi yang tercatat pada masing-masing kelompok pengeluaran antara lain bahan makanan dengan inflasi 2,44 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan inflasi 0,65 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan inflasi 0,69 persen; sandang dengan inflasi 0,23 persen; kesehatan dengan inflasi 0,18 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga inflasi 0,16 persen dan transport, komunikasi dan jasa keuangan dengan inflasi 3,24 persen.
5. Jika ditelaah lebih dalam lagi, maka komoditas yang mengalami peningkatan harga di bulan ini antara lain biaya perpanjangan STNK, tarif pulsa ponsel, tarif listrik, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga selama bulan Januari 2017 antara lain: bawang merah, cabai merah, tarif angkutan udara, dan semen
6. Sejalan dengan laju inflasi, kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan pun merupakan kelompok dengan andil inflasi tertinggi di Bulan Januari 2017 ini. Andil inflasi dari kelompok tersebut tercatat sebesar 0,585.

**Tabel I.1**  
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Januari 2017,  
Menurut Kelompok Pengeluaran

| Kelompok<br>Pengeluaran      | IHK<br>Januari<br>2017 | Laju Inflasi<br>Januari<br>2017 *) | Laju Inflasi<br>Tahun<br>2017 **) | Andil Inflasi<br>Januari<br>2017 |
|------------------------------|------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| Umum                         | 124,81                 | 1,39                               | 1,39                              | 1,391                            |
| Bahan Makanan                | 138,72                 | 2,44                               | 2,44                              | 0,483                            |
| Makanan Jadi, Minuman, dll   | 128,73                 | 0,65                               | 0,65                              | 0,106                            |
| Perumahan, Air, Listrik, dll | 120,59                 | 0,69                               | 0,69                              | 0,181                            |
| Sandang                      | 113,35                 | 0,23                               | 0,23                              | 0,012                            |
| Kesehatan                    | 123,50                 | 0,18                               | 0,18                              | 0,011                            |
| Pendidikan dll               | 118,77                 | 0,16                               | 0,16                              | 0,014                            |
| Transpor, Komunikasi, dll    | 121,02                 | 3,24                               | 3,24                              | 0,585                            |

7. Andil kelompok pengeluaran lainnya masing masing kelompok bahan makanan sebesar 0,483; kelompok makanan jadi, minuman sebesar 0,106; kelompok perumahan, air, listrik , dan Bahan Bakar sebesar 0,181; kelompok Sandang sebesar 0,012; kelompok Kesehatan sebesar 0,011; dan kelompok Pendidikan Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,014.

**Tabel I.2**

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Denpasar  
Tahun 2015 – 2017

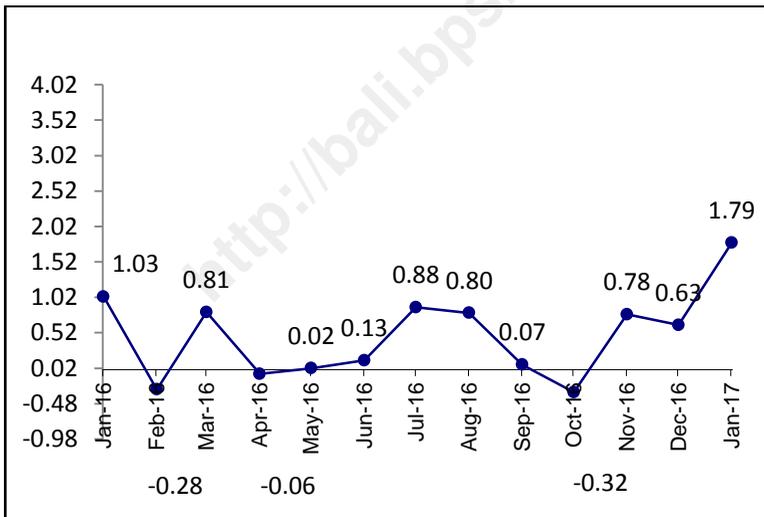
| Inflasi                     | 2015  | 2016 | 2017 |
|-----------------------------|-------|------|------|
| 1. Januari                  | -0,08 | 0,49 | 1,39 |
| 2. Kumulatif Januari        | -0,08 | 0,49 | 1,39 |
| 3. Januari ( <i>Y o Y</i> ) | 6,61  | 3,27 | 3,87 |

8. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laju inflasi di bulan januari ini tercatat yang tertinggi selama dua tahun terakhir. Di tahun 2015, Bali sempat mengalami deflasi sebesar minus 0,08 persen sedangkan di tahun 2016 sebesar 0,49 persen.
9. Jika dilihat secara kumulatif pun, laju inflasi di bulan Januari 2017 lebih tinggi jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.
10. Hal yang berbeda ketika membandingkan inflasi di tahun 2017 secara *y-on-y*. Inflasi di tahun 2015 ini tercatat tertinggi yakni sebesar 6,61 persen diikuti oleh inflasi Januari di tahun 2017 sebesar 3,87 persen kemudian yang terendah adalah inflasi januari di tahun 2016 yakni sebesar 3,27 persen.

## I.2 Inflasi Kota Singaraja Januari 2017

1. Sejalan dengan kondisi Kota Denpasar, Kota Singaraja juga mengalami inflasi pada bulan Januari 2017. Inflasi kota Singaraja tercatat mencapai 1,79 persen dengan IHK mencapai 137,52. Inflasi di Kota Singaraja tercatat lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi Kota Denpasar. Sejalan dengan Inflasi Kota Denpasar, inflasi di Kota Singaraja ini tercatat yang tertinggi selama dua tahun terakhir.

**Grafik I.2**  
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja  
Januari 2016 – Januari 2017



2. Inflasi di Kota Singaraja pada Januari 2017 ini disebabkan oleh peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok pengeluaran transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 3,63 persen;

---

kelompok bahan makanan 3,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 1,24 persen; kelompok sandang 0,32 persen; kelompok kesehatan 0,26 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,24 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olah raga tidak mengalami perubahan indeks.

3. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada bulan Januari 2017 antara lain : cabai rawit, tarif listrik, biaya perpanjangan STNK, daging ayam ras, bensin, buncis, tarif pulsa ponsel, ikan tongkol/ambu-ambu, telur ayam ras, bayam, sate, ikan tongkol pindang, minyak goreng, rokok kretek filter, wortel, ketimun, kentang, teri, kangkung, layang/benggol, sawi hijau, obat gosok, gula pasir, tomat sayur, cumi-cumi, mie kering instan, pepaya, ongkos jahit, baju kaos berkerah, celana pendek laki-laki, obat dengan resep, ikan cakalang/sisik, ikan ekor kuning, kacang tanah, rokok putih, kemeja panjang katun, garam, celana panjang jeans, sabun cair/cuci piring, sabun detergen bubuk/cair.
4. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: bawang merah, pisang, bahan bakar rumah tangga, cabai merah, salak, daging ayam kampung, kelapa, jeruk, penyedap masakan/vetsin, apel, kacang kedelai, tauge/kecambah, bawang putih.
5. Jika dilihat berdasarkan andil inflasinya, maka kelompok bahan makanan merupakan kelompok pengeluaran dengan andil inflasi tertinggi yakni sebesar 1,0164. Selanjutnya kelompok

transport, komunikasi 0,3803; kelompok pengeluaran sandang sebesar 0,3227; kelompok makanan jadi 0,0489; kelompok kesehatan 0,0098; dan kelompok pendidikan, rekreasi 0,0000.

**Tabel I.3**

Laju dan Andil Inflasi Januari 2017 Kota Singaraja

| <b>Kelompok Pengeluaran</b>  | <b>IHK Januari 2017</b> | <b>Laju Inflasi Januari 2017 *)</b> | <b>Laju Inflasi Tahun 2017 **)</b> | <b>Andil Inflasi Januari 2017</b> |
|------------------------------|-------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|
| <b>Umum</b>                  | 137,52                  | 1,79                                | 1,79                               | 1,7910                            |
| Bahan Makanan                | 151,00                  | 3,50                                | 3,50                               | 1,0164                            |
| Makanan Jadi, dll            | 144,27                  | 0,24                                | 0,24                               | 0,0489                            |
| Perumahan, Air, Listrik, dll | 134,54                  | 1,24                                | 1,24                               | 0,3227                            |
| Sandang                      | 133,58                  | 0,32                                | 0,32                               | 0,0129                            |
| Kesehatan                    | 112,70                  | 0,26                                | 0,26                               | 0,0098                            |
| Pendidikan, Rekreasi, dll    | 121,65                  | 0,00                                | 0,00                               | 0,0000                            |
| Transpor, Komunikasi, dll    | 122,38                  | 3,63                                | 3,63                               | 0,3803                            |

**Tabel I.4**

Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan *Year on Year*, di Kota Singaraja  
Tahun 2016 – 2017

| <b>Inflasi</b>       | <b>2016</b> | <b>2017</b> |
|----------------------|-------------|-------------|
| 1. Januari           | 1,03        | 1,79        |
| 2. Kumulatif Januari | 1,03        | 1,79        |
| 3. Januari (Y o Y)   | 4,67        | 5,36        |

- 
6. Jika dilihat berdasarkan *y-on-y* nya, maka inflasi Singaraja di tahun ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi *y-on-y* Januari di tahun 2016 tercatat sebesar 4,67 persen. Sedangkan di tahun ini tercatat sebesar 5,36 persen.

<http://bali.bps.go.id>

---

## **BAB II**

### **PARIWISATA**

#### **II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara**

1. Jumlah kunjungan wisman ke Bali pada bulan November 2016 tercatat mencapai 413.232 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 396.150 kunjungan (95,87 persen), dan yang melalui pelabuhan laut sebesar 17.082 kunjungan (4,13 persen).
2. Jumlah ini menunjukkan bahwa pada bulan November 2016 terjadi kenaikan sebesar 52,52 persen dibandingkan dengan November 2015 namun mengalami penurunan sebesar 4,39 persen dibandingkan dengan Oktober 2016.
3. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, kunjungan wisman melalui pelabuhan laut meningkat hingga 88,23 persen, sementara kedatangan melalui Bandara turun 6,38 persen. Kenaikan kunjungan melalui bandara maupun pelabuhan laut mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan November 2015, kunjungan wisman melalui bandara naik 51,10 persen dan melalui pelabuhan laut naik 95,11 persen.
4. Secara kumulatif hingga bulan November tahun 2016, kunjungan melalui pelabuhan laut tercatat mengalami penurunan sebesar 0,81 persen. Dalam periode yang sama kunjungan melalui bandara meningkat 24,00 persen. Secara

kumulati jumlah kunjungan wisman ke Bali mengalami kenaikan 23,52 persen.

- Secara kumulatif hingga November 2016, jumlah kedatangan wisman melalui pelabuhan laut, tercatat hanya 1,57 persen dari total kunjungan.

**Tabel II.1**

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali  
Menurut Pintu Masuk, November 2016

| No     | Pintu Masuk | Tahun 2016 (Kunjungan) |          |           | Perubahan (%)    |                       |                       |
|--------|-------------|------------------------|----------|-----------|------------------|-----------------------|-----------------------|
|        |             | Oktober                | November | Jan-Nov   | Nov thd Okt 2016 | Nov 2016 thd Nov 2015 | Jan-Nov 2016 thd 2015 |
| 1      | Bandara     | 423.140                | 396.150  | 4.414.688 | -6,38            | 51,10                 | 24,00                 |
| 2      | Pelabuhan   | 9.075                  | 17.082   | 70.449    | 88,23            | 95,11                 | -0,81                 |
| Jumlah |             | 432.215                | 413.232  | 4.485.137 | -4,39            | 52,52                 | 23,52                 |

- Menurut kebangsaannya, wisman yang paling banyak datang ke Bali pada bulan November 2016 antara lain wisman dengan kebangsaan Australia, Tiongkok, India, Inggris, dan Jepang dengan persentase masing-masing sebesar 22,37 persen, 20,98 persen, 5,05 persen, 4,44 persen, dan 4,10 persen.
- Dibandingkan dengan bulan November 2015, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbesar, tercatat hanya satu negara yaitu Korea Selatan yang mengalami penurunan. Angkanya mencapai 18,61 persen. Disisi lain, pertumbuhan yang relatif tinggi dicatat oleh wisman asal Tiongkok, India,

Australia, Inggris dan Taiwan yang rata-rata mencapai diatas 50 persen. Sementara negara-negara diluar 10 kontributor utama mencatat angka pertumbuhan rata-rata sebesar 44,17 persen.

**Tabel II.2**

Kunjungan Wisman, Persentase dan Pertumbuhann November 2016

| No.    | Kebangsaan      | Wisman November 2016 |                |         |              | Pertumbuhan |         |
|--------|-----------------|----------------------|----------------|---------|--------------|-------------|---------|
|        |                 | Bandara              | Pelabuhan Laut | Total   | Proporsi (%) | (m to m)    | (y o y) |
| 1      | Australia       | 87.255               | 5.184          | 92.439  | 22,37        | -11,65      | 69,24   |
| 2      | Tiongkok        | 86.512               | 171            | 86.683  | 20,98        | 10,28       | 116,97  |
| 3      | India           | 20.036               | 845            | 20.881  | 5,05         | 55,23       | 84,72   |
| 4      | Inggris         | 14.412               | 3.921          | 18.333  | 4,44         | -11,72      | 58,52   |
| 5      | Jepang          | 16.897               | 33             | 16.930  | 4,10         | -14,46      | 8,17    |
| 6      | Malaysia        | 16.474               | 11             | 16.485  | 3,99         | 21,32       | 2,89    |
| 7      | Amerika Serikat | 13.233               | 1.289          | 14.522  | 3,51         | 5,68        | 35,21   |
| 8      | Korea Selatan   | 12.614               | 16             | 12.630  | 3,06         | -5,62       | -18,61  |
| 9      | Taiwan          | 11.982               | 17             | 11.999  | 2,90         | -8,99       | 63,88   |
| 10     | Singapura       | 11.849               | 18             | 11.867  | 2,87         | 34,61       | 2,11    |
| 11     | Lainnya         | 104.886              | 5.577          | 110.463 | 26,73        | -16,48      | 44,17   |
| Jumlah |                 | 396.150              | 17.082         | 413.232 | 100.00       | -4,39       | 52,52   |

8. Kelima negara kontributor utama kedatangan wisman yang mengalami kenaikan antara lain Tiongkok, India, Malaysia, Amerika Serikat dan Singapura dengan angka pertumbuhan tertinggi dialami oleh wisman India sebesar 55,23 persen. Disisi lain, jumlah kunjungan wisman asal Jepang tercatat mengalami penurunan paling dalam yaitu sebesar 14,46 persen.

**Tabel II.3**  
Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Kebangsaan,  
Januari – November 2016

| No.    | Kebangsaan | Wisman Januari-November 2016 |                            |                   |                | Perubahan Wisman November 2016 Thd 2015 (%) |
|--------|------------|------------------------------|----------------------------|-------------------|----------------|---|
|        |            | Bandara (Kunjungan)          | Pelabuhan Laut (Kunjungan) | Total (Kunjungan) | Persentase (%) |   |
| 1      | Australia  | 1.019.846                    | 27.550                     | 1.047.396         | 23,35          | 19,46                                       |
| 2      | Tiongkok   | 906.162                      | 866                        | 907.028           | 20,22          | 41,28                                       |
| 3      | Jepang     | 215.730                      | 643                        | 216.373           | 4,82           | 4,11  |
| 4      | Inggris    | 194.743                      | 8.896                      | 203.639           | 4,54           | 35,30                                       |
| 5      | India      | 161.559                      | 2.786                      | 164.345           | 3,66           | 60,59                                       |
| 6      | Malaysia   | 158.985                      | 116                        | 159.101           | 3,55           | -5,45                                       |
| 7      | Perancis   | 156.980                      | 219                        | 157.199           | 3,50           | 27,54                                       |
| 8      | AS         | 146.862                      | 6.468                      | 153.330           | 3,42           | 28,52                                       |
| 9      | Jerman     | 144.037                      | 967                        | 145.004           | 3,23           | 29,42                                       |
| 10     | Korsel     | 136.609                      | 73                         | 136.682           | 3,05           | -1,92                                       |
| 11     | Lainnya    | 1.173.175                    | 21.865                     | 1.195.040         | 26,64          | 20,77                                       |
| Jumlah |            | 4.414.688                    | 70.449                     | 4.485.137         | 100,00         | 23,52                                       |

9. Secara kumulatif, pada periode Januari - November 2016 ini wisman yang datang langsung ke Bali tercatat mencapai 4.485.137 kunjungan. Jumlah kunjungan ini meningkat 23,52 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Australia tetap menjadi negara asal wisman terbesar dengan proporsi kunjungan mencapai 23,35 persen. Meskipun bukan yang

tertinggi akan tetapi jumlah kunjungan wisman dari India tercatat memiliki pertumbuhan kumulatif terbesar dibandingkan dengan tahun 2015. Kunjungan kumulatif dari India naik 60,59 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Angka ini mampu menempatkan India di posisi lima teratas negara asal wisman terbesar. Di antara sepuluh besar negara asal wisman, hanya Malaysia dan Korea Selatan yang tercatat mengalami pertumbuhan negatif.

## II.2 Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

1. Sejalan dengan penurunan pada jumlah kunjungan wisman dibandingkan dengan bulan sebelumnya, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) juga tercatat mengalami penurunan. Pada Bulan November 2016 angka TPK turun 2,48 poin hingga berada pada besaran 59,71 persen. Penurunan tercatat terjadi di hampir semua daerah kecuali Buleleng.

**Tabel II.4**

TPK Pada Hotel Berbintang di Bali  
Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016

| No. | Kabupaten/Kota | Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%) |          |
|-----|----------------|------------------------------------|----------|
|     |                | Oktober                            | November |
| 1   | Badung         | 62,57                              | 60,80    |
| 2   | Gianyar        | 66,65                              | 62,60    |
| 3   | Karangasem     | 44,08                              | 34,46    |
| 4   | Buleleng       | 43,16                              | 43,63    |
| 5   | Denpasar       | 63,37                              | 59,42    |
|     | Bali           | 62,19                              | 59,71    |

2. Meski capaian TPK Hotel Berbintang di Buleleng masih tergolong rendah (terendah kedua setelah Karangasem), namun jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya TPK Hotel Bintang di daerah ini tercatat meningkat 0,47 poin. Sebaliknya penurunan paling tinggi tercatat di Karangasem yaitu sebesar 9,62 poin.
3. Menurut klasifikasi hotel, TPK hotel bintang 4 kembali tercatat sebagai yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok hotel lainnya. TPK hotel bintang empat mencapai 61,37 persen. TPK hotel bintang 4 dapat dikatakan sangat tinggi terutama apabila dibandingkan dengan bintang 1, yang di bulan ini capaiannya tidak mencapai angka 50 persen. Jika dicermati perbedaan dengan bulan sebelumnya, Hotel Bintang Dua dan Bintang Tiga tercatat mengalami peningkatan.

**Tabel II.5**  
TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali  
Oktober dan November 2016

| No.             | Klasifikasi Bintang | Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%) |          |
|-----------------|---------------------|------------------------------------|----------|
|                 |                     | Oktober                            | November |
| 1               | Bintang 1           | 53,51                              | 46,28    |
| 2               | Bintang 2           | 49,34                              | 53,95    |
| 3               | Bintang 3           | 55,11                              | 59,42    |
| 4               | Bintang 4           | 65,83                              | 61,37    |
| 5               | Bintang 5           | 65,34                              | 60,44    |
| Seluruh Bintang |                     | 62,19                              | 59,71    |

4. Sejalan dengan penurunan tingkat hunian kamar, rata-rata lama menginap juga menunjukkan perubahan yang negatif. Rata-rata lama menginap secara total mencapai 2,22 hari, turun dari bulan sebelumnya yang mencapai 3,16 hari. Jika dilihat lebih jauh, penurunan rata-rata lama menginap dominan disebabkan oleh menurunnya rata-rata lama menginap tamu asing dari 3,16 hari menjadi 2,22 hari, di samping rata-rata lama menginap tamu domestik yang juga mengalami penurunan sebesar 0,05 hari.

**Tabel II.6**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali, Oktober dan November 2016

| No.             | Klasifikasi Bintang | Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari) |      |           |      |       |      |
|-----------------|---------------------|-------------------------------------|------|-----------|------|-------|------|
|                 |                     | Asing                               |      | Indonesia |      | Total |      |
|                 |                     | Okt                                 | Nov  | Okt       | Nov  | Okt   | Nov  |
| 1               | Bintang 1           | 3,36                                | 3,19 | 1,78      | 1,81 | 2,98  | 2,84 |
| 2               | Bintang 2           | 3,40                                | 3,51 | 1,88      | 1,26 | 2,58  | 1,90 |
| 3               | Bintang 3           | 3,04                                | 1,16 | 2,07      | 2,17 | 2,63  | 1,37 |
| 4               | Bintang 4           | 3,41                                | 3,64 | 1,74      | 2,32 | 2,89  | 3,18 |
| 5               | Bintang 5           | 3,01                                | 2,41 | 3,16      | 2,62 | 3,04  | 2,45 |
| Seluruh Bintang |                     | 3,16                                | 2,22 | 2,20      | 2,15 | 2,89  | 2,20 |

5. Selain TPK, hotel Bintang Empat juga tercatat sebagai kelas hotel dengan rata-rata lama menginap tertinggi dibandingkan dengan kelompok hotel lainnya. Rata-rata lama menginap di hotel bintang 4 mencapai 3,18 hari dengan rata-rata lama

---

menginap tamu asing dan Indonesia masing-masing sebesar 3,64 dan 2,32 hari. Sementara itu rata-rata lama menginap terendah kelompok hotel bintang yakni hotel bintang 3 yang hanya mencapai 1,37 hari dengan rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia masing-masing sebesar 1,16 dan 2,17 hari.

6. Menurut kabupaten/kota, tercatat rata-rata lama menginap tamu tertinggi pada bulan November 2016 terjadi di Buleleng dengan lama menginap 2,38 hari. Hal ini tentu merupakan kabar baik ditengah kelesuan pariwisata di Bali Utara. Pada bulan ini Buleleng tercatat menjadi satu-satunya daerah dengan angka TPK yang meningkat, serta tercatat pula sebagai daerah dengan rata-rata lama menginap tamu tertinggi untuk hotel berbintangnya.

**Tabel II.7**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016

| No. | Kabupaten/Kota | Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari) |      |           |      |       |      |
|-----|----------------|-------------------------------------|------|-----------|------|-------|------|
|     |                | Asing                               |      | Indonesia |      | Total |      |
|     |                | Okt                                 | Nov  | Okt       | Nov  | Okt   | Nov  |
| 2   | Badung         | 3,13                                | 2,29 | 2,02      | 2,11 | 2,84  | 2,33 |
| 3   | Gianyar        | 2,97                                | 2,15 | 4,07      | 2,18 | 3,02  | 2,18 |
| 4   | Karangasem     | 2,85                                | 2,14 | 2,19      | 2,19 | 2,86  | 2,26 |
| 5   | Buleleng       | 2,31                                | 2,25 | 1,64      | 1,39 | 2,19  | 2,38 |
| 6   | Denpasar       | 3,69                                | 1,82 | 2,57      | 0,86 | 3,13  | 1,32 |
|     | Bali           | 3,16                                | 2,22 | 2,20      | 2,15 | 2,89  | 2,20 |

7. Penurunan ternyata tidak hanya terjadi pada kelompok hotel bintang namun juga dirasakan oleh hotel non bintang. TPK pada hotel Non Bintang di Bali untuk keadaan bulan November 2016, mencapai rata-rata 30,86 persen, dengan TPK tertinggi tercatat di Kabupaten Badung, yaitu sebesar 44,73 persen, dan terendah terjadi di Kabupaten Bangli dengan persentase sebesar 6,42 persen. Dibandingkan dengan bulan Oktober 2016, TPK hotel non bintang pada bulan November turun sebesar 3,22 poin.

**Tabel II.8**  
 TPK Pada Hotel Non Bintang di Bali  
 Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016

| No. | Kabupaten/Kota | Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%) |          |
|-----|----------------|------------------------------------|----------|
|     |                | Oktober                            | November |
| 1   | Jembrana       | 18,09                              | 12,53    |
| 2   | Tabanan        | 26,64                              | 16,20    |
| 3   | Badung         | 52,17                              | 44,73    |
| 4   | Gianyar        | 34,38                              | 32,54    |
| 5   | Klungkung      | 42,47                              | 37,19    |
| 6   | Bangli         | 7,82                               | 6,42     |
| 7   | Karangasem     | 31,41                              | 25,40    |
| 8   | Buleleng       | 23,29                              | 24,29    |
| 9   | Denpasar       | 20,71                              | 19,18    |
|     | Bali           | 34,08                              | 30,86    |

8. Rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel non bintang tampak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tamu Indonesia. Rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 3,18 hari sementara tamu Indonesia hanya sekitar 1,71 hari. Secara keseluruhan rata-rata lama menginap di bulan November 2016 mencapai 2,56 hari atau sedikit menurun (0,08 hari) dibanding bulan sebelumnya. Gianyar tercatat sebagai kabupaten dengan rata-rata lama menginap tertinggi yang mencapai 4,03 hari. Sebaliknya Bangli merupakan yang terendah dengan capaian 1,06 hari.

**Tabel II.9**

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Non Bintang di Bali. Menurut Kabupaten/Kota, Oktober dan November 2016

| No. | Kabupaten/Kota | Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari) |             |             |             |             |             |
|-----|----------------|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     |                | Asing                               |             | Indonesia   |             | Total       |             |
|     |                | Okt                                 | Nov         | Okt         | Nov         | Okt         | Nov         |
| 1   | Jembrana       | 1,63                                | 2,29        | 1,07        | 1,03        | 1,20        | 1,23        |
| 2   | Tabanan        | 2,87                                | 1,72        | 1,25        | 1,40        | 2,02        | 1,54        |
| 3   | Badung         | 3,23                                | 3,08        | 2,85        | 2,08        | 3,12        | 2,76        |
| 4   | Gianyar        | 3,79                                | 4,34        | 1,43        | 1,34        | 3,59        | 4,03        |
| 5   | Klungkung      | 3,07                                | 2,82        | 2,54        | 1,79        | 3,02        | 2,73        |
| 6   | Bangli         | 1,35                                | 1,05        | 1,03        | 1,07        | 1,19        | 1,06        |
| 7   | Karangasem     | 2,62                                | 2,92        | 1,56        | 1,45        | 2,41        | 2,54        |
| 8   | Buleleng       | 1,93                                | 2,72        | 1,61        | 1,38        | 1,76        | 1,88        |
| 9   | Denpasar       | 3,40                                | 3,76        | 1,67        | 1,74        | 2,24        | 2,20        |
|     | <b>Bali</b>    | <b>3,09</b>                         | <b>3,18</b> | <b>1,88</b> | <b>1,71</b> | <b>2,64</b> | <b>2,56</b> |

---

<http://bali.bps.go.id>

---

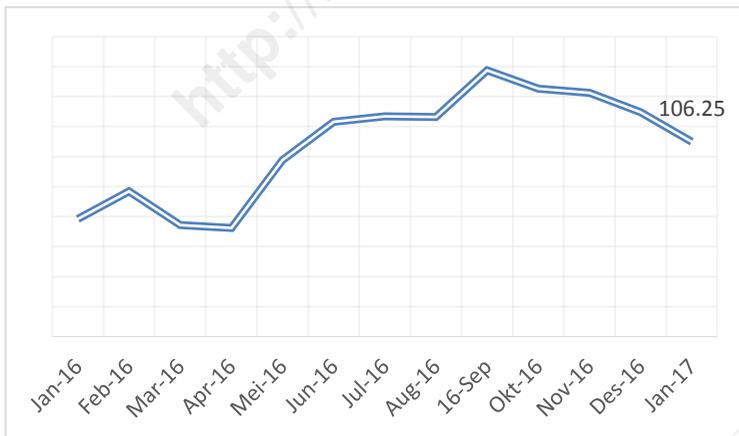
### BAB III

#### NILAI TUKAR PETANI

##### III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Januari 2017

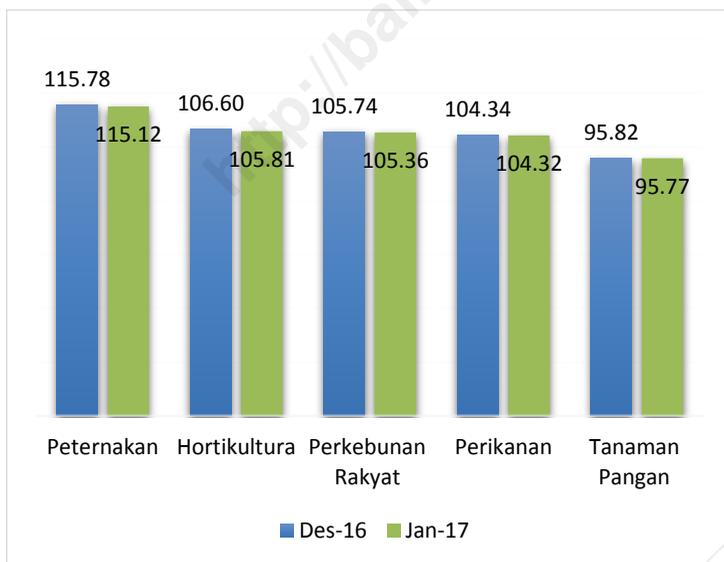
1. Sejak bulan Oktober hingga Januari 2017, Indeks NTP Provinsi Bali memiliki kecendrungan terus menurun. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali bulan Januari 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,46 persen, dari 106,74 pada bulan Desember 2016, menjadi 106,25. Penurunan yang terjadi dari bulan Oktober ini merupakan tren yang berlawanan arah apabila dilihat dari kenaikan Indeks NTP antara bulan April hingga September 2016.

**Grafik III.1**  
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali  
Bulan Januari 2016 – Januari 2017



2. Dari sisi indeks yang diterima petani (It), tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen, dari 130,72 di bulan sebelumnya menjadi 131,16. Sementara dari sisi indeks yang dibayar petani (Ib), tercatat meningkat sebesar 0,80 persen, dari 122,47 menjadi 123,45.
3. Pada bulan Januari 2017, dari lima subsektor, Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan Rakyat dan Peternakan seluruhnya tercatat mengalami penurunan. Subsektor Hortikultura merupakan subsektor dengan penurunan tertinggi yakni sebesar minus 0,75 persen.

**Grafik III.2**  
Indeks NTP Provinsi Bali Per Subsektor,  
Desember 2016 dan Januari 2017



4. Sedangkan subsektor lainnya yakni subsector tanaman pangan, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan masing masing mengalami penurunan sebesar 0,05 persen; 0,36 persen; 0,57 persen; dan 0,03 persen.
5. Subsektor peternakan masih menjadi subsector dengan Indeks NTP tertinggi pada bulan Januari. Indeks NTP subsektor peternakan pada bulan ini mencapai 115,12. Kendati menjadi yang tertinggi, namun Indeks NTP pada subsektor ini, mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya.
6. Sementara itu, Indeks NTP pada subsektor tanaman pangan menjadi yang terendah pada bulan Januari. Selain mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya, Indeks NTP tanaman pangan masih berada di bawah level 100, yaitu sebesar 95,77, yang artinya pendapatan yang diterima dari hasil pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan, baik konsumsi maupun kebutuhan produksi dari petani pada subsektor tersebut.
7. Pada bulan Januari 2017, Indeks NTP gabungan secara nasional sebesar 100,91 atau menurun 0,56 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Secara umum, penurunan tersebut terjadi karena kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) nasional tidak sebesar kenaikan pada indeks harga yang dibayar petani (Ib).
8. Jika dibandingkan dengan Indeks NTP Gabungan secara nasional, Indeks NTP Bali masih berada di atas Indeks NTP Gabungan secara nasional.

**Tabel III.1**  
**Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta**  
**Persentase Perubahannya, Desember 2016 - Januari 2017**  
**(2012=100)**

| Indeks                      | Provinsi Bali |              |       | Nasional      |              |       |
|-----------------------------|---------------|--------------|-------|---------------|--------------|-------|
|                             | Desember 2016 | Januari 2017 | %     | Desember 2016 | Januari 2017 | %     |
| Indeks yang Diterima Petani | 130,72        | 131,16       | 0,34  | 127,81        | 128,00       | 0,15  |
| Indeks yang Dibayar Petani  | 122,47        | 123,45       | 0,80  | 125,94        | 126,84       | 0,71  |
| NTP                         | 106,74        | 106,25       | -0,46 | 101,49        | 100,91       | -0,56 |

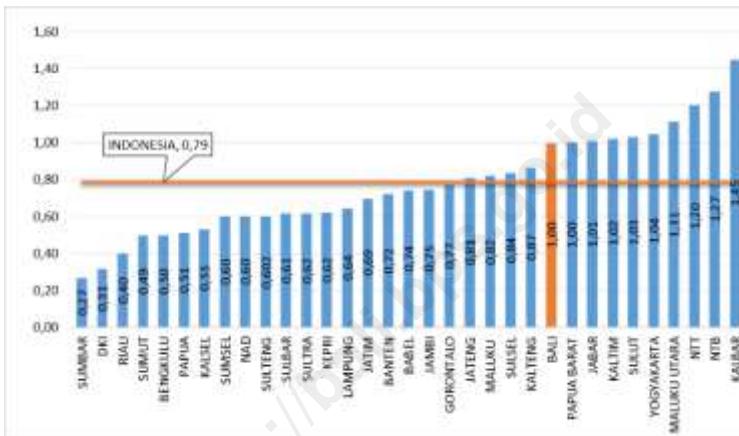
### III.2 Inflasi Pedesaan

1. Indeks Harga Konsumen Pedesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.
2. Pada Januari 2017, Provinsi Bali mengalami inflasi pedesaan sebesar 0,10 persen yang disebabkan oleh naiknya rata-rata harga hampir di semua kelompok komoditas, yaitu bahan makanan 1,76 persen, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 1,04 persen, perumahan 0,41 persen, kesehatan 0,40 persen, sandang 0,31 persen, transportasi dan komunikasi 0,22 persen, serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,15 persen.

- Secara umum, komoditas penyumbang inflasi pada bulan Januari 2017, antara lain cabai rawit, daging ayam ras, bawang putih, rokok kretek filter, rokok putih filter dan gado-gado.

**Grafik III.3**

Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) Menurut Provinsi di Indonesia, Januari 2017



- Jika dilihat secara nasional, maka terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,79 persen. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan Januari 2017, dari 33 provinsi yang melakukan penghitungan inflasi perdesaan, tercatat seluruh provinsi mengalami inflasi.

### III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

- Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan

Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), Indeks NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

2. Kondisi indeks NTUP Januari 2017 tercatat mengalami penurunan sebesar 0,03 persen; dari 114,72 pada bulan sebelumnya menjadi 114,69. Penurunan NTUP terjadi pada subsektor Hortikultura dan Peternakan yang turun masing-masing sebesar 0,37 persen, dan 0,24 persen. Subsektor yang mengalami kenaikan Indeks NTUP, yaitu subsektor Tanaman Pangan (0,34 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,32 persen) dan Perikanan (0,60 persen).

**Tabel III.2**

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Desember 2016 - Januari 2017 (2012 = 100)

| Subsektor                    | Bulan         |              | Persentase Perubahan |
|------------------------------|---------------|--------------|----------------------|
|                              | Desember 2016 | Januari 2017 |                      |
| 1. Tanaman Pangan            | 100,38        | 100,73       | 0,34                 |
| 2. Hortikultura              | 113,98        | 113,55       | -0,37                |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat | 118,09        | 118,46       | 0,32                 |
| 4. Peternakan                | 123,61        | 123,31       | -0,24                |
| 5. Perikanan                 | 117,94        | 118,65       | 0,60                 |
| <b>NTUP Bali</b>             | 114,72        | 114,69       | -0,03                |

---

## BAB IV TRANSPORTASI

### IV.1 Angkutan Udara

1. Jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara Ngurah Rai pada bulan Desember 2016 mencapai 2.494 unit. Jumlah keberangkatan ini tercatat mengalami kenaikan 7,08 persen, dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai 2.329 unit.
2. Sementara itu dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah keberangkatan pesawat pada bulan Desember 2016 pun tercatat mengalami peningkatan 5,81 persen. Jumlah keberangkatan pesawat pada Desember 2015 tercatat sebesar 2.357 unit penerbangan.
3. Australia masih menjadi tujuan utama keberangkatan dengan persentase mencapai 26,67 persen. Setelah Australia, persentase jumlah keberangkatan internasional tertinggi antara lain Singapura dan Malaysia yang masing-masing tercatat 18,88 persen dan 14,263 persen. Proporsi keberangkatan di luar sepuluh besar tujuan utama mencapai 8,7 persen.
4. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, empat dari lima negara tujuan utama penerbangan Ngurah Rai yaitu Australia, Singapura, Malaysia, dan Hongkong menunjukkan kenaikan masing-masing sebesar 13,68 persen, dan 1,73 persen 6,93

persen dan 8,13 persen. Sedangkan penerbangan ke Tiongkok mengalami penurunan yakni sebesar 0,95 persen.

**Tabel IV.1**

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Desember 2016

| No,          | Tujuan      | Jumlah Pesawat        |                       |                    |                        |                        |
|--------------|-------------|-----------------------|-----------------------|--------------------|------------------------|------------------------|
|              |             | Nov<br>2016<br>(Unit) | Des<br>2016<br>(Unit) | Jan<br>2017<br>(%) | Perubahan (%)          |                        |
|              |             |                       |                       |                    | Des 15<br>ke<br>Des 16 | Nov 16<br>ke<br>Des 16 |
| 1            | Australia   | 717                   | 585                   | 665                | -7,25                  | 13,68                  |
| 2            | Singapura   | 473                   | 463                   | 471                | -0,42                  | 1,73                   |
| 3            | Malaysia    | 328                   | 332                   | 355                | 8,23                   | 6,93                   |
| 4            | Tiongkok    | 147                   | 317                   | 314                | 113,61                 | -0,95                  |
| 5            | Hongkong    | 167                   | 123                   | 133                | -20,36                 | 8,13                   |
| 6            | Thailand    | 75                    | 79                    | 79                 | 5,33                   | 0,00                   |
| 7            | Timor Leste | 74                    | 55                    | 71                 | -4,05                  | 29,09                  |
| 8            | Taiwan      | 73                    | 61                    | 65                 | -10,96                 | 6,56                   |
| 9            | Jepang      | 53                    | 60                    | 62                 | 16,98                  | 3,33                   |
| 10           | Qatar       | 61                    | 60                    | 62                 | 1,64                   | 3,33                   |
| 11           | Lainnya     | 189                   | 194                   | 217                | 14,81                  | 11,86                  |
| <b>Total</b> |             | <b>2 357</b>          | <b>2 329</b>          | <b>2 494</b>       | <b>5,81</b>            | <b>7,08</b>            |

- Sementara itu dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, dari sepuluh negara tujuan utama hampir separuhnya mengalami penurunan. Negara yang mengalami penurunan antara lain Australia, Singapura, Hongkong, Timor Leste dan Taiwan dengan persentase penurunan masing masing sebesar 7,25 persen; 0,42 persen; 20,36 persen; 4,05 persen dan 10,96 persen.

- 
6. Jumlah penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Ngurah Rai pada Desember 2016 mencapai 407.489 penumpang. Jumlah penumpang bulan ini meningkat 18,22 persen dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, jumlah penumpang bulan ini pun mengalami kenaikan sebesar 2,12 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
  7. Di lima negara tujuan utama keberangkatan, jumlah penumpang searah dengan jumlah keberangkatan. Penumpang dengan tujuan Australia masih merupakan yang tertinggi dengan persentase mencapai 24,74 persen. Jumlah penumpang dari Singapura dan Malaysia berada di bawah Australia masing-masing dengan persentase 17,48 persen dan 12,65 persen. Sementara itu di lima negara berikutnya, jumlah keberangkatan dan jumlah penumpang cenderung tidak searah.

**Tabel IV.2**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai, Keadaan Desember 2016

| No.          | Tujuan        | Jumlah Penumpang       |                        |                        |                        |                        |
|--------------|---------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|              |               | Des<br>2015<br>(Orang) | Nov<br>2016<br>(Orang) | Des<br>2016<br>(Orang) | Perubahan (%)          |                        |
|              |               |                        |                        |                        | Des 15<br>ke<br>Des 16 | Okt 16<br>ke<br>Nov 16 |
| 1            | Australia     | 1.514                  | 2.133                  | 1.996                  | 31,81                  | -6,41                  |
| 2            | Singapura     | 1.087                  | 1.338                  | 1.150                  | 5,75                   | -14,08                 |
| 3            | Malaysia      | 534                    | 542                    | 589                    | 10,35                  | 8,76                   |
| 4            | Tiongkok      | 265                    | 831                    | 764                    | 188,96                 | -8,01                  |
| 5            | Hongkong      | 498                    | 741                    | 728                    | 46,03                  | -1,85                  |
| 6            | Thailand      | 156                    | 341                    | 306                    | 95,81                  | -10,40                 |
| 7            | Korea Selatan | 203                    | 353                    | 391                    | 92,22                  | 10,76                  |
| 8            | Timor Leste   | 101                    | 102                    | 133                    | 30,75                  | 30,54                  |
| 9            | Jepang        | 214                    | 653                    | 595                    | 177,46                 | -8,96                  |
| 10           | Taiwan        | 232                    | 561                    | 493                    | 112,35                 | -12,09                 |
| 11           | Lainnya       | 798                    | 1.433                  | 1.211                  | 51,73                  | -15,49                 |
| <b>Total</b> |               | <b>5604</b>            | <b>9 027</b>           | <b>8 355</b>           | <b>49,09</b>           | <b>-7,45</b>           |

8. Jumlah pengiriman bagasi dan barang di Bulan Desember 2016 menurun sebesar 7,45 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Jika dilihat per Negara, Singapura tercatat sebagai Negara dengan jumlah penurunan bagasi dan barang tertinggi dengan penurunan sebesar 14,08 persen.
9. Negara lainnya yang juga mengalami penurunan antara lain Australia, Tiongkok, Hongkong, Thailand, Jepang dan Taiwan masing masing sebesar 6,41 persen; 8,01 persen; 1,85 persen; 10,40 persen; 8,96 persen; dan 12,09 persen.

**Tabel IV.3**  
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara Ngurah Rai Keadaan Desember 2016

| No.          | Tujuan      | Jumlah Bagasi dan Barang |                     |                     |
|--------------|-------------|--------------------------|---------------------|---------------------|
|              |             | Des 2016<br>(000 Ton)    | Perubahan (%)       |                     |
|              |             |                          | Des 15<br>ke Des 16 | Nov 16 ke<br>Des 16 |
| 1            | Australia   | 1.996                    | 31,81               | -6,41               |
| 2            | Singapura   | 1.150                    | 5,75                | -14,08              |
| 3            | Malaysia    | 589                      | 10,35               | 8,76                |
| 4            | Tiongkok    | 764                      | 188,96              | -8,01               |
| 5            | Hongkong    | 728                      | 46,03               | -1,85               |
| 6            | Thailand    | 306                      | 95,81               | -10,40              |
| 7            | Timor Leste | 391                      | 92,22               | 10,76               |
| 8            | Jepang      | 133                      | 30,75               | 30,54               |
| 9            | Taiwan      | 595                      | 177,46              | -8,96               |
| 10           | Qatar       | 493                      | 112,35              | -12,09              |
| 11           | Lainnya     | 1.211                    | 51,73               | -15,49              |
| <b>Total</b> |             | <b>9 027</b>             | <b>8 355</b>        | <b>49,09</b>        |

10. Selanjutnya jika dibandingkan dengan Bulan Desember 2015, ke sepuluh Negara tujuan utama mengalami peningkatan jumlah bagasi dan barang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di atas.

**Tabel IV.4**  
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari  
Bandara Ngurah Rai, Desember 2016

| No.          | Tujuan             | Jumlah Pesawat        |                       |               |               |
|--------------|--------------------|-----------------------|-----------------------|---------------|---------------|
|              |                    | Nov<br>2016<br>(Unit) | Des<br>2016<br>(Unit) | Perubahan (%) |               |
|              |                    |                       |                       | <i>Y o y</i>  | <i>m to m</i> |
| 1            | Jkt/Soekarno-Hatta | 1170                  | 1257                  | 5,45          | 7,44          |
| 2            | Surabaya           | 388                   | 424                   | -17,83        | 9,28          |
| 3            | Lombok Praya       | 259                   | 259                   | 18,26         | 0,00          |
| 4            | Jogyakarta         | 240                   | 252                   | 24,75         | 5,00          |
| 5            | Labuan Bajo        | 194                   | 225                   | 30,06         | 15,98         |
| 6            | Ujung Pandang      | 191                   | 193                   | 28,67         | 1,05          |
| 7            | Bandung            | 179                   | 188                   | 0,00          | 5,03          |
| 8            | Maumere            | 76                    | 87                    | 47,46         | 14,47         |
| 9            | Jkt/Halim Pk       | 81                    | 70                    | -6,67         | -13,58        |
| 10           | Kupang/Eltari      | 60                    | 66                    | -44,54        | 10,00         |
| 11           | Lainnya            | 560                   | 575                   | 20,04         | 2,68          |
| <b>Total</b> |                    | <b>3 548</b>          | <b>3 398</b>          | <b>3 596</b>  | <b>6,64</b>   |

11. Sementara itu, keberangkatan pesawat angkutan udara domestik dari Bandara Ngurah Rai pada Bulan Desember 2016 mencapai 3.596 unit penerbangan, atau naik 5,83 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3.398 unit penerbangan. Lima tujuan utamanya masing-masing Jkt/Soekarno-Hatta sebanyak 1.257 unit penerbangan, Surabaya 424 unit penerbangan, Lombok Praya 259 unit

penerbangan, Yogyakarta 252 unit penerbangan dan Labuan Bajo 225 unit penerbangan.

**Tabel IV.5**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara Ngurah Rai Keadaan Bulan November dan Desember 2016

| No.          | Tujuan             | Jumlah Penumpang       |                        |                        |                        |
|--------------|--------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|              |                    | Nov<br>2016<br>(Orang) | Des<br>2016<br>(Orang) | Perubahan (%)          |                        |
|              |                    |                        |                        | Des 15<br>ke<br>Des 16 | Nov 16<br>ke<br>Des 16 |
| 1            | Jkt/Soekarno-Hatta | 185 770                | 197 528                | 11,71                  | 6,33                   |
| 2            | Surabaya           | 60 795                 | 70 260                 | 7,48                   | 15,57                  |
| 3            | Lombok Praya       | 22 065                 | 25 429                 | 55,66                  | 15,25                  |
| 4            | Jogyakarta         | 25 509                 | 32 518                 | 28,10                  | 27,48                  |
| 5            | Labuan Bajo        | 9 414                  | 11 752                 | 68,66                  | 24,84                  |
| 6            | Ujung Pandang      | 25 034                 | 26 587                 | 40,67                  | 6,20                   |
| 7            | Bandung            | 26 641                 | 28 131                 | 5,32                   | 5,59                   |
| 8            | Jkt/Halim Pk       | 3 800                  | 4 250                  | 87,80                  | 11,84                  |
| 9            | Maumere            | 9 462                  | 9 289                  | 20,64                  | -1,83                  |
| 10           | Semarang           | 6 303                  | 8 257                  | 8,33                   | 31,00                  |
| 11           | Lainnya            | 37 341                 | 41 969                 | 78,24                  | 12,39                  |
| <b>Total</b> |                    | <b>430 997</b>         | <b>412 134</b>         | <b>455 970</b>         | <b>20,75</b>           |

12. Selanjutnya untuk jumlah penumpang, secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 10,64 persen yaitu dari 412.134 orang di Bulan November 2016 menjadi 455.970 orang pada Bulan Desember 2016. Dibandingkan bulan sebelumnya, lima

---

tujuan utama keberangkatan angkutan udara domestik, Jkt/Soekarno-Hatta, Surabaya, Lombok Praya, Jogjakarta dan Labuan Bajo tercatat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,33 persen, 15,57 persen, 15,25 persen, 27,48 persen, dan 24,84 persen.

13. Jumlah angkutan bagasi dan barang secara umum juga mengalami peningkatan sebesar 2,75 persen. Jika disimak untuk lima tujuan utama penerbangan domestik yaitu Jkt/Soekarno-Hatta, Surabaya, Lombok Praya, Jogjakarta dan Labuan Bajo, terlihat bahwa jumlah bagasi dan barang tujuan Jkt/Soekarno-Hatta mengalami penurunan sebesar 9,21 persen. Sedangkan empat tujuan penerbangan yang lain yakni Surabaya, Lombok Praya, Jogjakarta dan Labuan Bajo yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 26,21 persen, 12,99 persen, 36,56 persen, dan 23,17 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, terlihat secara keseluruhan jumlah bagasi dan barang mengalami kenaikan sebesar 20,31 persen.
14. Secara kumulatif perkembangan jumlah pesawat angkutan udara internasional keadaan Bulan Januari - Desember 2016 sebanyak 29.018 unit, naik 12,04 persen dibandingkan keadaan yang sama Bulan Januari – Desember 2015 yang mencapai 25.900 unit. Kenaikan yang sejalan juga terjadi pada perkembangan jumlah penumpang angkutan udara internasional secara kumulatif pada periode yang sama, tercatat naik sebesar 16,80 persen yaitu dari 4.308.664 orang

---

menjadi 5.032.560 orang. Sedangkan untuk jumlah bagasi dan barang, mengikuti jumlah pesawat yaitu mengalami peningkatan sebesar 25,21 persen yaitu dari 69.725 ton menjadi 87.304 ton.

15. Perkembangan jumlah pesawat angkutan udara domestik secara kumulatif Bulan Januari-Desember 2016 juga tercatat lebih tinggi dibanding Januari - Desember 2015. Peningkatannya mencapai 8,69 persen, yaitu dari 37.280 unit menjadi 40.518 unit. Peningkatan jumlah pesawat tersebut diikuti pula oleh peningkatan jumlah penumpang maupun jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik secara kumulatif pada periode yang sama. Angkanya mencapai 18,31 persen untuk jumlah penumpang, dan 26,98 persen untuk jumlah bagasi dan barang.

## **IV.2 Angkutan Laut**

1. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada Bulan Desember 2016 sebanyak 144.143 orang. Angka ini turun 13,92 persen dibandingkan keadaan bulan sebelumnya sebesar 167.458 orang. Berbanding terbalik dengan angkutan penumpang, untuk jumlah angkutan barang pada Bulan Desember 2016 mengalami peningkatan sebesar 106,74 persen, yaitu dari 6.439 ton menjadi 13.313 ton.

**Tabel IV.6**

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan Desember 2015, November 2016 dan Desember 2016

| No.          | Pelabuhan      | Jumlah Penumpang |                |                |                 |                |
|--------------|----------------|------------------|----------------|----------------|-----------------|----------------|
|              |                | Des 2015         | Nov 2016       | Des 2016       | Perubahan (%)   |                |
|              |                | (Orang)          | (Orang)        | (Orang)        | Des 15 – Des 16 | Okt 16- Nov 16 |
| 1            | Benoa-Denpasar | 43 000           | 71 620         | 57 661         | 34,10           | -19,49         |
| 2            | Lainnya        | 76 987           | 95 838         | 86 482         | 12,33           | -9,76          |
| <b>Total</b> |                | <b>119 987</b>   | <b>167 458</b> | <b>144 143</b> | <b>20,13</b>    | <b>-13,92</b>  |

- Menurunnya jumlah penumpang di Bulan Desember 2016 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dipicu oleh penurunan penumpang di pelabuhan laut Benoa – Denpasar sebesar 19,49 dan pelabuhan laut di luar Benoa – Denpasar sebesar 9,76 persen.
- Berbanding terbalik dengan angkutan penumpang, untuk jumlah angkutan barang pada Bulan Desember 2016 tercatat mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 106,74 persen, dari 6.439 ton menjadi 13.313 ton. Sementara itu dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah angkutan barang mengalami kenaikan 65,07 persen.

**Tabel IV.7**  
Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali Bulan  
Desember 2015, November 2016 dan Desember 2016

| No.          | Pelabuhan      | Jumlah Barang        |                      |                      |                    |                    |
|--------------|----------------|----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
|              |                | Des<br>2015<br>(Ton) | Nov<br>2016<br>(Ton) | Des<br>2016<br>(Ton) | Perubahan (%)      |                    |
|              |                |                      |                      |                      | Des 15 –<br>Des 16 | Okt 16 –<br>Nov 16 |
| 1            | Benoa-Denpasar | 1 486                | 2 747                | 2 613                | 75,84              | -4,88              |
| 2            | Lainnya        | 6 579                | 3 692                | 10 700               | 62,64              | 189,79             |
| <b>Total</b> |                | <b>8 065</b>         | <b>6 439</b>         | <b>13 313</b>        | <b>65,07</b>       | <b>106,74</b>      |

---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

## BAB V

### EKSPOR DAN IMPOR

#### V.1 EKSPOR

1. Nilai ekspor di bulan Desember 2016 tercatat mengalami penurunan sebesar 6,20 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor menurun dari 44,20 juta US\$ menjadi 41,46 juta US\$. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini pun tercatat mengalami penurunan sebesar 1,67 persen.
2. Penurunan ekspor di bulan ini disebabkan oleh menurunnya ekspor ke negara tujuan utama. Di antara sepuluh besar negara tujuan utama ekspor, penurunan tertinggi tercatat untuk ekspor tujuan Australia dan Amerika Serikat yang masing-masing turun sebesar 41,92 persen dan 21,83 persen. Sementara itu pada kelompok negara tujuan utama ini hanya ekspor ke Tiongkok yang mengalami kenaikan hingga 15,07 persen.
3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan ekspor terjadi pada beberapa Negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Singapura, Australia, Jepang dan Hongkong dengan penurunan masing masing sebesar 2,05 persen; 11,51 persen; 15,05 persen; 11,44 persen dan 39 persen.
4. Sedangkan Tiongkok mencatatkan pertumbuhan ekspor tertinggi yakni sebesar 295,37 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya.

**Tabel V.1****Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya pada Desember 2016**

| No.          | Negara Tujuan   | Desember 2016 **) |               | Perubahan (%)    |                  |
|--------------|-----------------|-------------------|---------------|------------------|------------------|
|              |                 | Nilai (US\$)      | %             | Des 15 ke Des 16 | Nov 16 ke Des 16 |
| 1            | Amerika Serikat | 9 613 379         | 23,18         | -2,05            | -21,83           |
| 2            | Tiongkok        | 5 453 501         | 13,15         | 295,37           | 15,07            |
| 3            | Singapura       | 3 316 290         | 8,00          | -11,51           | -5,43            |
| 4            | Australia       | 3 180 944         | 7,67          | -15,05           | -41,92           |
| 5            | Jepang          | 2 497 423         | 6,02          | -11,44           | 2,69             |
| 6            | Belanda         | 1 634 293         | 3,94          | 41,30            | 28,92            |
| 7            | Hongkong        | 1 628 273         | 3,93          | -39,00           | -15,63           |
| 8            | Jerman          | 1 321 274         | 3,19          | 22,82            | 20,85            |
| 9            | Taiwan          | 1 069 993         | 2,58          | -32,47           | 6,72             |
| 10           | Perancis        | 1 033 549         | 2,49          | 37,95            | 16,53            |
| 11           | Lainnya         | 10 715 427        | 25,84         | -20,19           | 11,94            |
| <b>Total</b> |                 | <b>41 464 345</b> | <b>100,00</b> | <b>-1,67</b>     | <b>-6,20</b>     |

\*\* Angka Sementara

- Dilihat dari pangasanya, sebagian besar ekspor Bali ditujukan ke negara Amerika Serikat dengan persentase tercatat mencapai 23,18 persen atau setara dengan 9,61 juta US\$. Proporsi ini jauh lebih besar dibandingkan ekspor tujuan Tiongkok yang berada di urutan kedua dengan pangsa ekspor mencapai 13,15 persen atau setara dengan 5,45 juta US\$.
- Tercatat ada beberapa negara yang mengalami penurunan pada ekspor kumulatif hingga Desember ini. Negara tersebut antara lain Singapura, Hongkong, Perancis, Belanda dan Spanyol yang masing masing mengalami penurunan sebesar 12,65 persen; 14,81 persen; 15,63 persen; 0,49 persen dan 5,30 persen.

**Tabel V.2**

Kumulatif Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Negara Tujuan  
Keadaan Januari-Desember 2015 dan Januari-Desember 2016

| No.          | Negara Tujuan   | Jan - Des 2015     |               | Jan - Des 2016 *)  |               | Perubahan (%) |
|--------------|-----------------|--------------------|---------------|--------------------|---------------|---------------|
|              |                 | Nilai (US\$)       | %             | Nilai (US\$)       | %             |               |
| 1            | Amerika Serikat | 112 314 599        | 22,52         | 128 904 498        | 25,52         | 14,77         |
| 2            | Australia       | 41 021 804         | 8,23          | 46 430 228         | 9,19          | 13,18         |
| 3            | Jepang          | 39 132 337         | 7,85          | 40 321 622         | 7,98          | 3,04          |
| 4            | Singapura       | 41 267 186         | 8,28          | 36 048 698         | 7,14          | -12,65        |
| 5            | Tiongkok        | 11 313 384         | 2,27          | 30 260 033         | 5,99          | 167,47        |
| 6            | Hongkong        | 27 025 911         | 5,42          | 23 024 672         | 4,56          | -14,81        |
| 7            | Perancis        | 17 870 437         | 3,58          | 15 076 774         | 2,98          | -15,63        |
| 8            | Jerman          | 13 869 021         | 2,78          | 14 580 729         | 2,89          | 5,13          |
| 9            | Belanda         | 14 571 242         | 2,92          | 14 500 336         | 2,87          | -0,49         |
| 10           | Spanyol         | 12 848 103         | 2,58          | 12 166 583         | 2,41          | -5,30         |
| 11           | Lainnya         | 167 447 673        | 33,58         | 143 805 588        | 28,47         | -14,12        |
| <b>Total</b> |                 | <b>498 681 698</b> | <b>100,00</b> | <b>505 119 761</b> | <b>100,00</b> | <b>1,29</b>   |

\*\*Angka Sementara

7. Adapun lima komoditas utama yang diekspor pada bulan Desember 2016, yaitu produk ikan dan udang, produk pakaian jadi bukan rajutan, produk perhiasan / permata, , produk kayu, barang dari kayu, dan produk perabot, penerangan rumah dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 28,69 persen; 12,51 persen; 12,34 persen; 9,99 persen; dan 7,24 persen. Dari lima komoditas utama ekspor tersebut, jika dibandingkan dengan bulan lalu maka tiga komoditas tercatat mengalami penurunan. Sedangkan jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, hanya produk

perhiasan dan produk perabot, penerangan rumah yang mengalami penurunan.

**Tabel V.3**  
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama  
Keadaan bulan Desember 2016

| No.          | Komoditas                       | Desember 2016 **) |               | Perubahan (%)    |                  |
|--------------|---------------------------------|-------------------|---------------|------------------|------------------|
|              |                                 | Nilai (US\$)      | %             | Des 15 ke Des 16 | Nov 16 ke Des 16 |
| 1            | Ikan dan Udang (03)             | 11 897 736        | 28,69         | 14,29            | 0,72             |
| 2            | Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62) | 5 186 376         | 12,51         | 11,43            | -3,02            |
| 3            | Perhiasan / Permata (71)        | 5 116 756         | 12,34         | -12,01           | -26,44           |
| 4            | Kayu, Barang dari Kayu (44)     | 4 140 734         | 9,99          | 10,41            | 4,88             |
| 5            | Perabot, Penerangan Rumah (94)  | 3 000 271         | 7,24          | -13,84           | -4,02            |
| 6            | Barang-barang Rajutan (61)      | 1 297 949         | 3,13          | -23,90           | -26,96           |
| 7            | Barang-barang dari Kulit (42)   | 915 571           | 2,21          | -0,25            | 28,92            |
| 8            | Kaca & Barang dari Kaca (70)    | 704 213           | 1,70          | 34,50            | 28,97            |
| 9            | Alas Kaki (64)                  | 648 467           | 1,56          | 174,82           | 132,86           |
| 10           | Jerami / Bahan Anyaman (46)     | 596 447           | 1,44          | 15,11            | -13,61           |
| 11           | Lainnya                         | 7 959 824         | 19,20         | -21,61           | -11,69           |
| <b>Total</b> |                                 | <b>41 464 345</b> | <b>100,00</b> | <b>-1,67</b>     | <b>-6,20</b>     |

\*\* Angka sementara

8. Pada bulan Desember 2016, tercatat lebih dari setengah ekspor Bali dikirim melalui pelabuhan di luar wilayah Bali. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar dikirimkan melalui Jawa Timur yakni mencapai 50,33 persen. Sementara itu melalui pelabuhan lokal di Bali tercatat sebesar 44,03 persen. Sisanya dikirim melalui pelabuhan di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Tengah.

**Tabel V.4**

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang  
Keadaan bulan November 2016

| No.   | Provinsi Pengiriman | November 2016 *) |        | Desember 2016 **) |        |
|-------|---------------------|------------------|--------|-------------------|--------|
|       |                     | Nilai (US\$)     | %      | Nilai (US\$)      | %      |
| 1     | BALI                | 18 761 573       | 42,44  | 15 685 037        | 37,83  |
| 2     | LUAR BALI           | 25 444 156       | 57,56  | 25 779 308        | 62,17  |
|       | DKI JAKARTA         | 2 401 050        | 5,43   | 1 744 249         | 4,21   |
|       | JAWA TENGAH         | 58 341           | 0,13   | 167 346           | 0,40   |
|       | JAWA TIMUR          | 22 984 765       | 51,99  | 23 867 713        | 57,56  |
| Total |                     | 44 205 729       | 100,00 | 41 464 345        | 100,00 |

## V.2 IMPOR

1. Sejalan dengan Ekspor yang mengalami penurunan, impor Bali pun mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Impor pada bulan Desember 2016 tercatat sebesar 9.491.910 US\$ atau mengalami penurunan sebesar 55,78 persen.
2. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya yakni Desember 2015, Impor Bali di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 24,44 persen.
3. Tiongkok merupakan negara asal impor terbesar di bulan ini dengan pangsa hingga 33,86 persen. Besaran impor Bali yang berasal dari Tiongkok tercatat sebesar 3.214.106 US\$. Kendati Tiongkok merupakan Negara asal impor terbesar ke Bali, namun Impor asal negeri tirai bamboo tersebut mengalami

penurunan 22,33 persen di bulan ini jika dibandingkan bulan sebelumnya.

4. Di posisi kedua ada Negara Amerika Serikat dengan pangsa impor sebesar 13,32 persen. Di posisi selanjutnya ada Negara Australia, Singapura dan Hongkong dengan pangsa masing masing sebesar 10,94 persen; 7,08 persen; 5,99 persen.

**Tabel V.5**  
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan bulan Desember 2016

| No.          | Negara Asal Barang | Desember 2016 **) |               | Perubahan (%)    |                  |
|--------------|--------------------|-------------------|---------------|------------------|------------------|
|              |                    | Nilai (US\$)      | %             | Des 15 ke Des 16 | Nov 16 ke Des 16 |
| 1            | Tiongkok           | 3 214 106         | 33,86         | 3,28             | -22,33           |
| 2            | Amerika Serikat    | 1 264 698         | 13,32         | -17,18           | 1,92             |
| 3            | Australia          | 1 038 668         | 10,94         | -22,85           | 107,15           |
| 4            | Singapura          | 671 930           | 7,08          | -76,08           | -52,59           |
| 5            | Hongkong           | 568 531           | 5,99          | 295,84           | 12,90            |
| 6            | Thailand           | 564 381           | 5,95          | 189,11           | 136,40           |
| 7            | Malaysia           | 376 847           | 3,97          | 4.934,02         | 1.590,88         |
| 8            | Jerman             | 352 778           | 3,72          | 291,48           | 453,83           |
| 9            | Taiwan             | 284 245           | 2,99          | 30,52            | -15,00           |
| 10           | Korea Selatan      | 219 836           | 2,32          | 9,78             | 13,43            |
| 11           | Lainnya            | 935 890           | 9,86          | -67,88           | -92,69           |
| <b>Total</b> |                    | <b>9 491 910</b>  | <b>100,00</b> | <b>-24,44</b>    | <b>-55,78</b>    |

5. Negara Australia sebagai pangsa impor terbesar ke Bali mengalami peningkatan impor yang cukup tajam jika dibandingkan bulan sebelumnya. Impor dari Negara Kanguru ini meningkat 107,15 persen jika dibandingkan bulan

---

sebelumnya yakni mencapai 1.038.668 US\$ di Bulan Desember ini.

6. Berbanding terbalik dengan Australia, Negara Singapura justru mengalami penurunan impor di bulan ini sebesar 52,59 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya.
7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, impor dengan pertumbuhan tertinggi berasal dari Hongkong yakni sebesar 295,84 persen. Sementara itu impor dari beberapa negara yang tercatat mengalami pertumbuhan negatif antara lain Amerika Serikat, Australia dan Singapura yang masing masing mengalami penurunan 17,18 persen; 22,85 persen dan 76,08 persen.
8. Jika dilihat berdasarkan komoditasnya, mesin dan perlengkapan mekanik tercatat sebagai kelompok komoditas dengan nilai impor tertinggi dengan nilai sebesar 2.192.212 US\$ atau setara dengan 23,10 persen. Di posisi kedua komoditas mesin dan peralatan listrik dengan nilai 1.356.679 US\$ atau setara dengan 14,29 persen.
9. Dilihat dari pertumbuhan antar tahunnya, komoditas perhiasan/permata mengalami pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 345,55 persen. Selanjutnya di posisi kedua komoditas barang barang dari kulit dengan pertumbuhan positif sebesar 128,59 persen.

**Tabel V.6**  
**Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama**  
**Keadaan bulan Desember 2016**

| No.          | Kelompok Komoditas                   | Desember 2016 **) |               | Perubahan (%)    |                  |
|--------------|--------------------------------------|-------------------|---------------|------------------|------------------|
|              |                                      | Nilai (US\$)      | %             | Des 15 ke Des 16 | Nov 16 ke Des 16 |
| 1            | Mesin dan perlengkapan mekanik (84)  | 2 192 212         | 23,10         | -23,88           | -9,72            |
| 2            | Mesin dan peralatan listrik (85)     | 1 356 679         | 14,29         | -13,89           | -17,39           |
| 3            | Perangkat Optik (90)                 | 997 870           | 10,51         | 42,70            | 3,72             |
| 4            | Perhiasan / Permata (71)             | 910 151           | 9,59          | 346,55           | 167,82           |
| 5            | Berbagai Barang Logam Dasar (83)     | 626 549           | 6,60          | 108,69           | -23,33           |
| 6            | Plastik dan Barang dari Plastik (39) | 417 050           | 4,39          | 127,15           | -3,99            |
| 7            | Bahan Bakar Mineral (27)             | 402 648           | 4,24          | -80,75           | 1,06             |
| 8            | Barang-barang dari Kulit (42)        | 321 782           | 3,39          | 128,59           | -23,16           |
| 9            | Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)   | 285 455           | 3,01          | -42,08           | -18,36           |
| 10           | Hasil hutan (02)                     | 272 160           | 2,87          | 18,29            | 116,63           |
| 11           | Lainnya                              | 1 709 354         | 18,01         | -54,60           | -87,38           |
| <b>Total</b> |                                      | <b>9 491 910</b>  | <b>100,00</b> | <b>-24,44</b>    | <b>-55,78</b>    |

\*\* Angka sementara

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya tercatat enam komoditas pada kelompok utama yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu Mesin dan perlengkapan mekanik, Mesin dan peralatan listrik, Berbagai Barang Logam Dasar, Berbagai Barang Logam Dasar, Plastik dan Barang dari Plastik, Barang-barang dari Kulit dan Lonceng, Arloji dan Bagiannya masing masing sebesar 9,72 persen; 17,39 persen; 23,33 persen; 3,99 persen; 23,16 persen; dan 18,36 persen.

11. Perhiasan/ permata tercatat sebagai komoditas dengan pertumbuhan tertinggi dengan pertumbuhan sebesar 167,82 persen. Di posisi selanjutnya tercatat komoditas hasil hutan dengan pertumbuhan sebesar 116,63 persen.

**Tabel V.7**  
Kumulatif Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal  
Keadaan bulan November 2016

| No.          | Negara Asal Barang | Jan - Des 2015     |               | Jan - Des 2016 *)  |               | Perubahan (%) |
|--------------|--------------------|--------------------|---------------|--------------------|---------------|---------------|
|              |                    | Nilai (US\$)       | %             | Nilai (US\$)       | %             |               |
| (1)          | (2)                | (3)                | (4)           | (5)                | (6)           | (7)           |
| 1            | Tiongkok           | 32 044 038         | 24,29         | 28 595 047         | 19,07         | -10,76        |
| 2            | Korea Selatan      | 2 154 214          | 1,63          | 20 689 012         | 13,80         | 860,40        |
| 3            | Singapura          | 32 709 757         | 24,79         | 16 701 926         | 11,14         | -48,94        |
| 4            | Amerika Serikat    | 13 092 943         | 9,92          | 14 139 692         | 9,43          | 7,99          |
| 5            | Panama             |                    | 0,00          | 11 927 554         | 7,95          | ∞             |
| 6            | Thailand           | 5 391 245          | 4,09          | 9 821 342          | 6,55          | 82,17         |
| 7            | Australia          | 11 308 470         | 8,57          | 9 055 269          | 6,04          | -19,92        |
| 8            | Malaysia           | 3 749 802          | 2,84          | 7 475 969          | 4,99          | 99,37         |
| 9            | Hongkong           | 3 173 469          | 2,41          | 4 679 248          | 3,12          | 47,45         |
| 10           | Jerman             | 3 721 181          | 2,82          | 4 288 391          | 2,86          | 15,24         |
| 11           | Lainnya            | 24 589 634         | 18,64         | 22 576 861         | 15,06         | -8,19         |
| <b>Total</b> |                    | <b>131 934 753</b> | <b>100,00</b> | <b>149 950 311</b> | <b>100,00</b> | <b>13,65</b>  |

12. Secara kumulatif, impor barang Provinsi Bali selama Tahun 2016 (Januari–Desember 2016) mencapai US\$ 149.950311. Angka ini mengalami peningkatan 13,65 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dimana impor mencapai US\$ 131.934.753. Menurut pangsa pasar, impor barang Provinsi Bali (Januari–Desember 2016) sebagian besar berasal

---

dari Tiongkok, Korea Selatan, Singapura, Amerika Serikat, dan Panama dengan persentase masing-masing sebesar 19,07 persen; 13,80 persen; 11,14 persen; 9,43 persen dan 7,95 persen.

13. Dilihat secara kumulatif, pertumbuhan tertinggi terjadi pada impor dari Korea Selatan yang tumbuh hingga 860,40 persen, Malaysia yang tumbuh 99,37 persen serta Thailand yang tumbuh 82,17 persen. Beberapa negara yang mengalami pertumbuhan impor negatif antara lain Singapura, Australia dan Tiongkok yang masing-masing turun sebesar 48,94 persen; 19,92 persen dan 10,76 persen.

---

## BAB VI

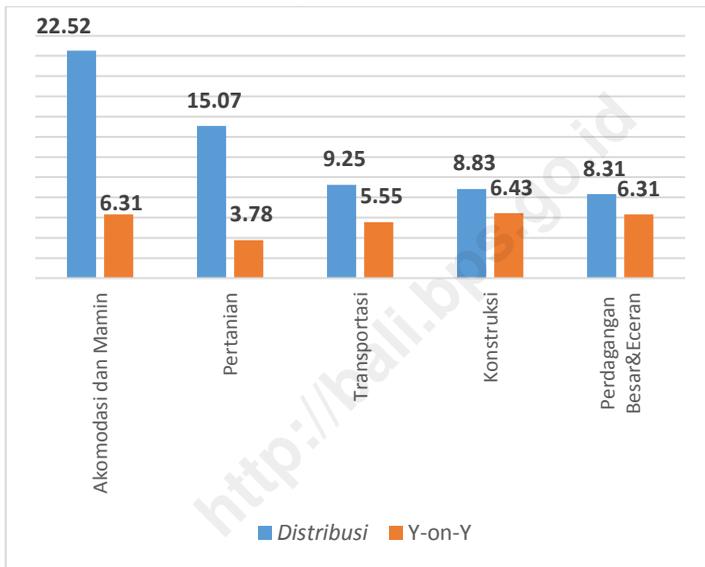
### PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

#### VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Selama tahun 2016, ekonomi Bali tumbuh 6,24 persen dengan nilai tercatat sebesar Rp. 195,38 triliun (ADHB). Jika dihitung berdasarkan harga konstannya, PDRB Bali selama tahun 2016 tercatat mencapai Rp. 137,19 triliun.
2. Di triwulan IV 2016 sendiri, PDRB yang tercipta atas dasar harga berlaku dan konstan masing masing sebesar sebesar Rp. 50,78 triliun dan Rp. 35,29 triliun.
3. Jika dibandingkan dengan triwulan IV-2015 (*y-on-y*) ekonomi Bali tercatat tumbuh sebesar 5,47 persen, sedikit lebih lambat jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar 6,21 persen. Pertumbuhan didorong oleh hampir seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha informasi dan komunikasi yang tumbuh sebesar 9,15 persen, diikuti lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi yang tumbuh sebesar 9,08 persen, jasa lainnya tumbuh 8,92 persen dan jasa pendidikan 8,15 persen.
4. Sementara itu, jika dilihat peranan masing-masing lapangan usaha dalam mengakselerasi ekonomi Bali, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum masih memberikan sumbangan terbesar bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi Bali. Lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum memberikan andil sebesar 22,52 persen, diikuti oleh

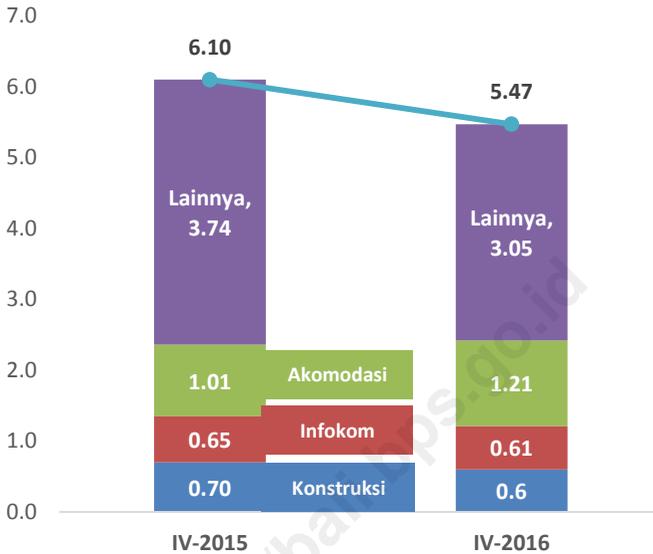
lapangan usaha pertanian sebesar 15,07 persen dan lapangan usaha transportasi sebesar 9,25 persen serta lapangan usaha lainnya menyumbang sebesar 53,16 persen.

**Grafik VI.1**  
Pertumbuhan (*y-o-y*) dan Distribusi  
Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2016



### Grafik VI.2

Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha (*y-o-y*)  
Triwulan IV-2015 dan Triwulan IV-2016, (persen)



5. Dilihat dari sumber pertumbuhannya, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum masih menjadi penyumbang terbesar bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi Bali (*y-on-y*), yaitu sebesar 1,21 persen, diikuti lapangan usaha konstruksi yang menyumbang sebesar 0,61 persen, perdagangan sebesar 0,64 persen. Lapangan usaha lainnya yang juga memiliki andil cukup besar antara lain: lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, lapangan usaha pertanian, lapangan usaha jasa pendidikan yang menyumbang masing-masing sebesar 0,56 persen; 0,55 persen; dan 0,44 persen.

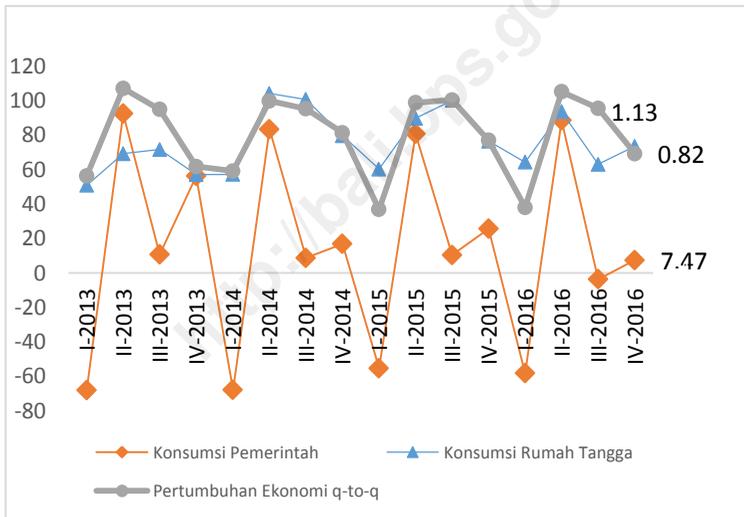
- 
6. Secara (*q-to-q*) atau bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, ekonomi Bali triwulan IV-2016 tumbuh sebesar 0,82 persen. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 3,12 persen, diikuti oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 2,71 persen dan lapangan usaha jasa perusahaan yang tumbuh sebesar 2,45 persen.
  7. Jika dilihat dari sumber pertumbuhannya secara triwulanan (*q-to-q*), lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan menempati peringkat pertama dengan sumber pertumbuhan sebesar 0,44 persen. Di posisi selanjutnya lapangan usaha konstruksi dengan sumber pertumbuhan 0,25 persen diikuti oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi, perdagangan besar dan eceran, industry pengolahan dengan sumber pertumbuhan masing masing sebesar 0,14 persen; 0,14 persen dan 0,13 persen.

## VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan kumulatif (*c to c*) menurut pengeluaran hingga triwulan IV tahun 2016 tercatat sebesar 6,24 persen. Angka pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kumulatif triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, pertumbuhan kumulatif hingga triwulan IV hanya mampu tumbuh sekitar 6,03 persen.

**Grafik VI.3**

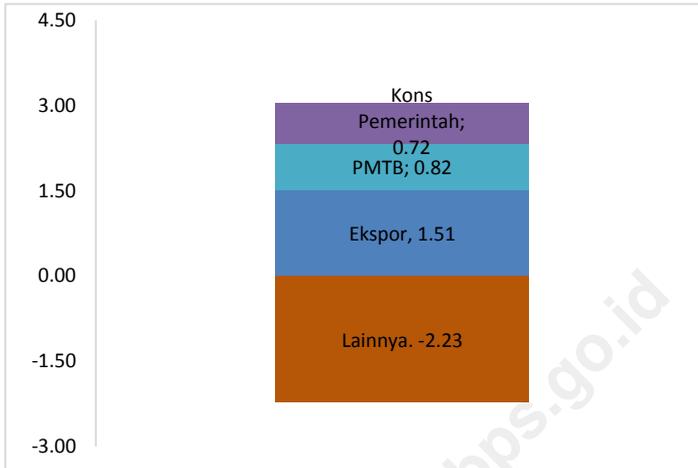
Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran (*q-to-q*)



2. Pada triwulan IV-2016 konsumsi pemerintah tumbuh positif jika dibandingkan triwulan sebelumnya yakni sebesar 7,4 persen. Sejalan dengan konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga pun tumbuh lebih tinggi di triwulan ini jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Di triwulan terakhir ini konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 1,13 persen.

#### Grafik VI.4

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran (*q-to-q*)  
Triwulan IV 2016 (persen)

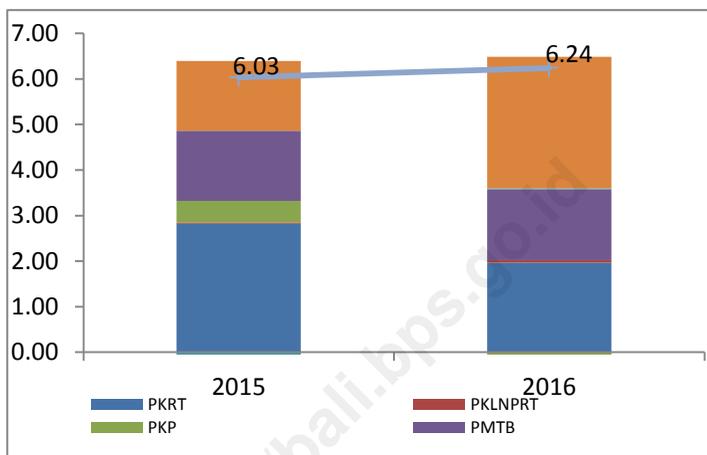


3. Dilihat dari sumber pertumbuhan ekonominya, komponen Ekspor (luar negeri dan antar daerah) memberikan andil terbesar bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV-2016, yaitu sebesar 1,51 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 0,82 persen dan komponen konsumsi pemerintah yang memiliki sumber pertumbuhan sebesar 0,72 persen. Kendati tercatat beberapa komponen memiliki sumber pertumbuhan positif, namun beberapa komponen lain yang tergabung dalam lainnya memiliki sumber pertumbuhan negatif yang mencapai minus 2,23 persen, yang memberikan andil tercatatnya perlambatan pada triwulan IV ini.
4. Sementara itu, secara kumulatif (*c-to-c*), ekonomi Bali pada triwulan ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,24 persen,

lebih tinggi jika dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu yang sebesar 6,03 persen.

**Grafik VI.5**

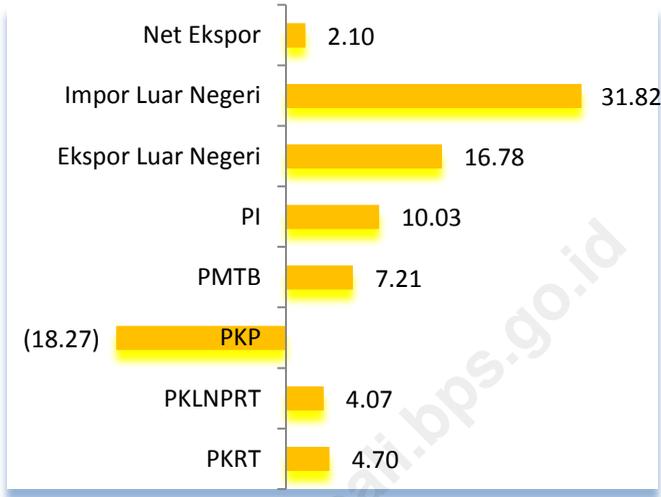
Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali  
Menurut Pengeluaran Tahun 2015-2016 (persen)



5. Berbeda dengan Tahun 2015 dimana Komponen PKRT mendominasi pertumbuhan ekonomi Bali, pada tahun 2016 komponen Ekspor menjadi sumber pertumbuhan tertinggi yaitu 5,24 persen. Komponen PKRT hanya memberikan andil sebesar 3,56 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Komponen PMTB juga memberikan andil yang cukup besar yaitu mencapai 2,81 persen. Komponen PKP menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi Bali karena memberikan andil negatif yaitu sebesar -0,45 persen.

### Grafik VI.6

Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran PDRB  
Provinsi Bali (*y-on-y*) Triwulan IV Tahun 2016



6. Kondisi ekonomi Bali triwulan IV tahun 2016 mengalami perlambatan. Jika dibandingkan dengan triwulan IV-2015 (*y-o-y*). Ekonomi Bali hanya tumbuh sebesar 5,47 persen, lebih rendah dibandingkan triwulan IV-2015 yang tumbuh sebesar 6,10 persen.
7. Walaupun mengalami perlambatan, namun hampir semua komponen pengeluaran mengalami pertumbuhan positif, kecuali pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) yang mengalami kontraksi sebesar -18,27 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 7,21 persen, dan komponen konsumsi rumah tangga

---

tumbuh positif sebesar 4,70 persen. Sementara itu pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen ekspor yang mencapai 16,78 persen jauh lebih tinggi dibandingkan periode tahun sebelumnya mencapai 0,50 persen.

<http://bali.bps.go.id>

---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

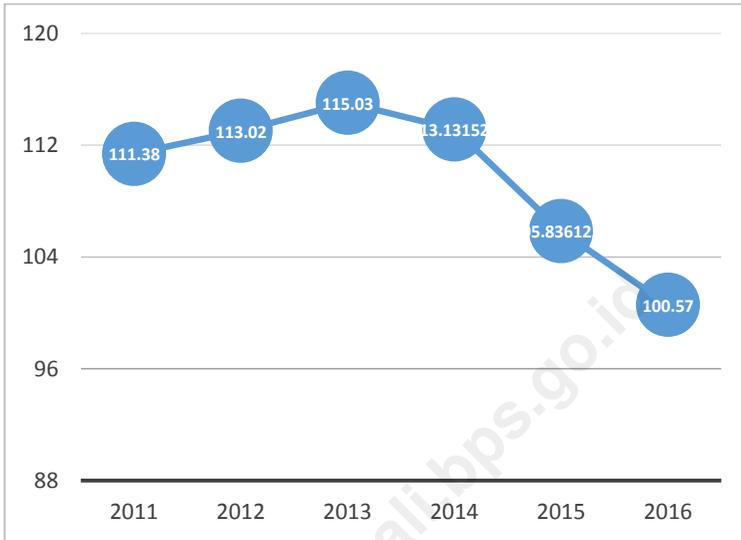
## BAB VII

### INDEKS TENDENSI KONSUMEN

#### VII.1 Kondisi Indeks Tendensi Konsumen

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan sebuah indikator yang disusun berdasarkan beberapa komponen yang terkait dengan ekonomi rumah tangga seperti penghasilan, pengaruh inflasi/kenaikan harga terhadap kemampuan konsumsi serta tingkat konsumsi barang dan jasa pada triwulan bersangkutan.
2. Selama triwulan IV tahun 2016, tingkat optimisme konsumen di Provinsi Bali tercatat lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat oleh Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan IV tahun 2016 yang mencapai 100,57. Meskipun meningkat, ITK di triwulan ini tercatat mengalami pelambatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.
3. Bila dilihat dari pola pergerakan selama beberapa tahun terakhir, secara umum capaian ITK di triwulan ini merupakan yang terendah selama 6 tahun terakhir yakni sejak tahun 2011. Selain itu, ITK di triwulan ini tercatat mengalami pelambatan yang cukup dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. ITK pada triwulan III tahun 2016 tercatat mencapai 109,98.
4. Dari grafik di bawah ini dapat dilihat tren ITK triwulan I-IV dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Secara umum tren ITK triwulan IV mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

**Grafik VII.1**  
**Perkembangan ITK Provinsi Bali Triwulan IV**  
**Tahun 2011 – 2016**



5. Dilihat dari variable pembentuknya, seluruh variabel pembentuk ITK mengalami penurunan. Komponen pendapatan rumah tangga kini merupakan komponen dengan penurunan angka indeks terbesar adalah komponen pendapatan rumah tangga kini yang mengalami penurunan indeks hampir 12 poin. Indeks komponen ini di triwulan IV mencapai 103,46. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi sama halnya dengan indeks konsumsi, indeks pendapatan juga mengalami pelambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 115,04. Pelambatan ini kiranya dipengaruhi oleh menurunnya jumlah kedatangan wisman di triwulan IV. Selain itu indeks pendapatan yang sangat tinggi di

triwulan III yang dipengaruhi oleh faktor-faktor penghasilan tambahan seperti halnya THR maupun pencairan gaji ke-13.

**Tabel VII.1**

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Menurut Variabel Pembentuknya

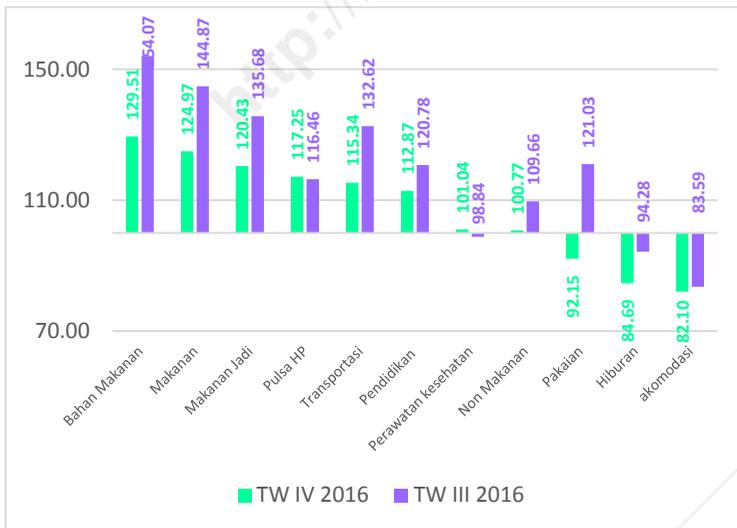
| Variabel Pembentuk                         | ITK                 | ITK                  | ITK                 |
|--|---------------------|----------------------|---------------------|
|  | Triwulan<br>IV-2015 | Triwulan<br>III-2016 | Triwulan<br>IV-2016 |
| Pendapatan rumah tangga kini               | 108,27              | 115,04               | 103,46              |
| Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi | 98,17               | 94,55                | 90,75               |
| Tingkat konsumsi                           | 109,75              | 117,48               | 106,15              |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>            | <b>105,84</b>       | <b>109,98</b>        | <b>100,57</b>       |

6. Komponen yang mengalami penurunan tertinggi berikutnya, tingkat konsumsi konsumen yang menurun hampir 11 poin. Indeks konsumsi di triwulan ini mencapai 106,15. Angka ini melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 117,48. Pelambatan ini kiranya disebabkan oleh menurunnya tingkat konsumsi konsumen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hari raya Idul Fitri dan Galungan pada triwulan sebelumnya kiranya memberikan dampak kenaikan yang cukup besar pada volume konsumsi konsumen di triwulan III. Pelambatan ini juga tercermin dari melambatnya pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai salah satu komponen penyusunan Produk Domestik Regional Bruto menurut penggunaan.

7. Selanjutnya komponen inflasi merupakan komponen yang mengalami penurunan terendah dengan indeks sebesar 90,75. Secara umum indeks dari komponen ini tercatat mengalami penurunan sejak triwulan IV 2015. Meskipun inflasi triwulanan mengalami pelambatan, inflasi inti pada triwulan ini justru lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Inflasi juga didorong oleh kelompok transportasi, komunikasi dan keuangan yang selama beberapa periode terakhir justru lebih banyak menahan kenaikan harga. Inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok transportasi, komunikasi dan keuangan dan bahan makan yang relatif dikonsumsi oleh semua lapisan konsumen.

**Grafik VII.2**

Indeks Komponen Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan  
Triwulan III dan Triwulan IV-2016



8. Dilihat dari komponen penyusun konsumsinya, terlihat bahwa volume konsumsi lebih banyak didorong oleh konsumsi makanan yang indeksnya mencapai 124,97. Di lain pihak indeks konsumsi non makanan di triwulan ini hanya mencapai 100,77. Secara lebih rinci beberapa komponen penyusun konsumsi yang mengalami penurunan di triwulan IV antara lain konsumsi untuk pakaian, hiburan, dan akomodasi. Sementara itu kelompok perawatan kesehatan merupakan komponen yang memiliki kenaikan konsumsi tertinggi selama triwulan IV 2016.

## **VII.2 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen**

1. Pada triwulan I tahun 2017 nanti, kondisi perekonomian di diperkirakan membaik dengan tingkat optimisme meningkat tipis dengan ITK sebesar 110,19.
2. Semua variable pembentuk ITK diperkirakan mengalami peningkatan optimisme/keyakinan. Pendapatan rumah tangga diperkirakan membaik dengan indeks mencapai 107,90. Demikian halnya rencana pembelian barang-barang tahan lama diperkirakan meningkat yang tergambar pada indeks prediksi sebesar 114,20.

**Tabel VII.2**

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Bali Triwulan IV-2016  
Menurut Variabel Pembentuknya

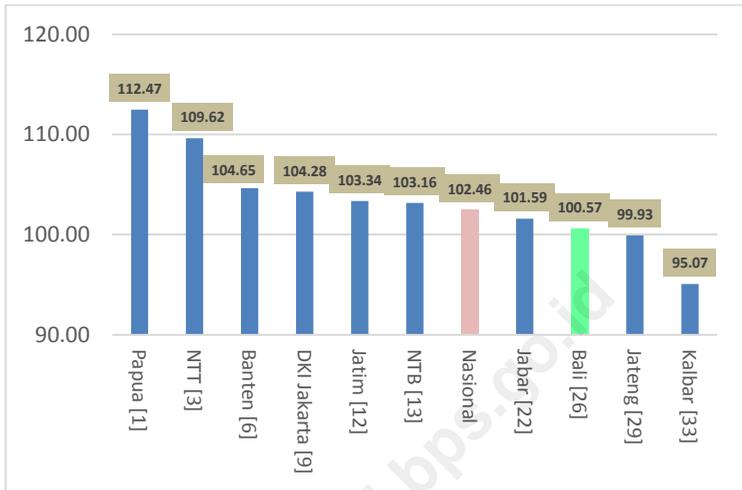
| Variabel Pembentuk                          | ITK Triwulan IV-2016 <sup>1)</sup> |
|---|------------------------------------|
| Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang | 107,90                             |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama  | 114,20                             |
| Indeks Tendensi Konsumen                    | 110,19                             |

<sup>1)</sup>Angka perkiraan ITK Triwulan II-2016

### VII.3 ITK Bali Dibandingkan dengan Provinsi Terdekat dan Nasional

1. Pada triwulan IV 2016, ITK Nasional mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi triwulan III 2016. ITK Nasional meningkat dari 102,46 menjadi 108,22.
2. Sementara itu, selama triwulan IV 2016, lima provinsi di Indonesia tercatat mengalami penurunan. Dengan capaian saat ini, ranking ITK Bali secara nasional berada di posisi 26. Di regional JABALNUSRA, NTT menempati peringkat ketiga nasional, sementara itu Jawa Tengah berada pada posisi 29. Peringkat ITK Bali di triwulan ini juga merupakan posisi terendah selama beberapa tahun terakhir.

**Grafik VII.3**  
**Indeks Keyakinan Konsumen Beberapa Provinsi di Indonesia**  
**Triwulan IV-2016**



---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

## BAB VIII

### KETENAGAKERJAAN

#### VIII.1 Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2016

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2016 tercatat mencapai 1,89 persen, mengalami penurunan baik dibandingkan TPT Februari 2016 yang mencapai 2,12 persen, maupun dibanding dengan TPT Agustus 2015 yang hanya mencapai 1,99 persen.
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2016 tercatat 2.463.039 orang, bertambah sebanyak 80.573 orang dibanding angkatan kerja Februari 2016 (2.382.466 orang), atau bertambah sebanyak 91.024 orang dibanding angkatan kerja Agustus 2015 (2.372.015 orang).
3. Pada Agustus 2016, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 45,68 persen, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 54,32 persen. Penduduk yang bekerja di sektor formal didominasi oleh mereka yang berstatus sebagai buruh/karyawan yang berjumlah 1.014.982 orang (42,00 persen) Sementara itu, penduduk yang bekerja pada sektor informal didominasi oleh mereka yang berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 435.670 orang (18,03 persen), berusaha sendiri sebanyak 382.946 (15,85 persen), dan pekerja keluarga/pekerja tak dibayar sebanyak 298.025 orang (12,33 persen).

**Tabel VIII.1**  
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang)  
Tahun 2015-2016

| Kegiatan Utama       | 2015      |           | 2016      |           |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                      | Februari  | Agustus   | Februari  | Agustus   |
| Penduduk Usia 15+    | 3.118.036 | 3.141.285 | 3.164.653 | 3.189.018 |
| Angkatan Kerja       | 2.458.784 | 2.372.015 | 2.382.466 | 2.463.039 |
| A. Bekerja           | 2.425.173 | 2.324.805 | 2.332.064 | 2.416.555 |
| B. Penganggur        | 33.611    | 47.210    | 50.402    | 46.484    |
| Bukan Angkatan Kerja | 659.252   | 769.270   | 782.187   | 725.979   |
| TPAK (%)             | 78,86     | 75,51     | 75,28     | 77,24     |
| TPT (%)              | 1,37      | 1,99      | 2,12      | 1,89      |
| Pekerja tidak penuh  | 560.330   | 479.037   | 970.346   | 512.816   |

#### **VIII.B Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran**

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2016 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Bali tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang bekerja serta rendahnya tingkat pengangguran.
2. Pada bulan Agustus 2016, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 77,24 persen, dari sebanyak 3.189.018 penduduk usia kerja, sebanyak 2.463.039 orang tergolong sebagai angkatan kerja. Di sisi lain, kurang dari 25 persennya atau sebanyak 725.979 orang lainnya tergolong sebagai bukan angkatan kerja, yaitu mereka yang hanya memiliki kegiatan bersekolah dan mengurus rumah tangga serta lainnya.

3. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan penganggur. Pada Agustus 2016, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 98,12 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 2.416.555 orang, dan hanya 1,88 persennya yang tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.

### **VIII.C Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

1. Jika dilihat dari lapangan pekerjaan utamanya, pada Agustus 2016, penduduk Bali paling banyak bekerja pada sektor perdagangan, rumah makan, dan akomodasi sebanyak 728.757 orang, atau sebesar 30,16 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya, dimana *share* pekerja di sektor perdagangan di tahun lalu sebesar 33,04 persen.
2. Meskipun sektor pertanian terlihat mengalami penurunan jumlah pekerja yang cukup tinggi, sektor ini masih memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, yakni sebesar 506.251 orang (20,95 persen). Jumlah pekerja yang terserap di sektor pertanian pada Agustus 2016 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi Agustus 2015, yaitu sebesar 14.524 orang (-2,79 persen).

**Tabel VIII.2**

**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2015–2016**

| Lapangan Pekerjaan Utama                  | 2015             |                  | 2016             |                  |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|
|   | Februari         | Agustus          | Februari         | Agustus          |
| Pertanian                                 | 569.493          | 520.775          | 511.861          | 506.251          |
| Industri                                  | 398.873          | 287.534          | 329.478          | 370.531          |
| Konstruksi                                | 177.619          | 196.696          | 168.845          | 171.097          |
| Perdagangan                               | 721.776          | 768.075          | 708.012          | 728.757          |
| Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi | 66.368           | 75.472           | 90.360           | 90.611           |
| Keuangan                                  | 107.945          | 92.546           | 97.228           | 109.977          |
| Jasa Masyarakat                           | 371.973          | 368.535          | 418.862          | 433.377          |
| Lainnya (Pertambangan, Penggalian, LGA)   | 11.126           | 15.172           | 7.418            | 5.954            |
| <b>Jumlah</b>                             | <b>2.425.173</b> | <b>2.324.805</b> | <b>2.332.064</b> | <b>2.416.555</b> |

#### **VIII.D Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

1. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2016 sebanyak 1.103.854 orang (45,68 persen) bekerja pada kegiatan formal dan sebanyak 1.312.701 orang (54,32 persen) bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Bali yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Kondisi ini mengalami perubahan bila dibandingkan kondisi Agustus 2015, dimana penduduk yang bekerja di sektor informal sebesar 52,80

persen, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor formal sebesar 47,20 persen.

**Tabel VIII.3**

**Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2015-2016**

| Status Pekerjaan Utama             | 2015      |           | 2016      |           |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                    | Februari  | Agustus   | Februari  | Agustus   |
| Berusaha sendiri                   | 376.927   | 315.131   | 325.000   | 382.946   |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap | 408.236   | 363.442   | 452.674   | 435.670   |
| Berusaha dibantu buruh tetap       | 89.456    | 98.779    | 84.896    | 88.872    |
| Buruh/karyawan                     | 1.058.267 | 998.602   | 1.009.604 | 1.014.982 |
| Pekerja bebas                      | 156.313   | 229.079   | 154.760   | 196.060   |
| Pekerja tak dibayar                | 335.974   | 319.772   | 305.130   | 298.025   |
| Jumlah                             | 2.425.173 | 2.324.805 | 2.332.064 | 2.416.555 |

#### **VIII.E Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja**

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2016, persentase jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1-34 jam perminggu meningkat dibandingkan bulan yang sama tahun 2015 dari sebesar 20,61 persen (479.037 orang) menjadi sebesar 21,22 persen (512.816 orang). Namun

---

besaran ini mencapai 41,61 persen (970.346 orang) pada bulan Februari 2016. Fluktuasi penduduk yang bekerja menurut jam kerja perminggu antar periode ini cukup sensitif terhadap musim serta *event* (hari besar keagamaan) pada periode waktu pencacahan.

#### **VIII.F Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan**

1. Dari sisi pendidikan, komposisi pekerja SD merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Bali meskipun dari periode ke periode komposisinya selalu menurun.
2. Pada Agustus 2016, komposisi pekerja SD mencapai 35,45 persen. Pekerja dengan pendidikan SMA dengan persentase sebesar 34,13 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi yakni universitas memiliki komposisi 10,95 persen.

#### **VIII. G Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan**

1. Berdasarkan jenjang pendidikan, TPT terendah terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD kebawah yaitu sebesar 0,30 persen. Sementara itu, TPT tertinggi didominasi penduduk dengan jenjang pendidikan Diploma I/II/III sebesar 4,44 persen dan Universitas sebesar 44,35 persen.

**Tabel VIII.4**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015-2016 (persen)

| Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | 2015        |             | 2016        |             |
|--------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                                      | Februari    | Agustus     | Februari    | Agustus     |
| SD Ke Bawah                          | 0,89        | 0,83        | 1,64        | 0,30        |
| Sekolah Menengah Pertama             | 1,39        | 0,79        | 2,15        | 0,65        |
| Sekolah Menengah Atas                | 3,18        | 2,87        | 2,65        | 2,17        |
| Sekolah Menengah Kejuruan            | 0,24        | 3,62        | 3,01        | 3,96        |
| Diploma I/II/III                     | 2,51        | 5,25        | 2,06        | 4,44        |
| Universitas                          | 0,93        | 3,05        | 1,81        | 4,35        |
| <b>Jumlah</b>                        | <b>1,37</b> | <b>1,99</b> | <b>2,12</b> | <b>1,89</b> |

2. Pada Agustus 2016 terdapat kecenderungan TPT semakin tinggi pada kelompok pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan, dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal *skill* yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan. Tingkat pengangguran pada tingkat pendidikan tertentu memberikan gambaran kesesuaian mereka dengan pendidikan tersebut di dalam dunia kerja.

---

<http://bali.bps.go.id>

---

## BAB IX

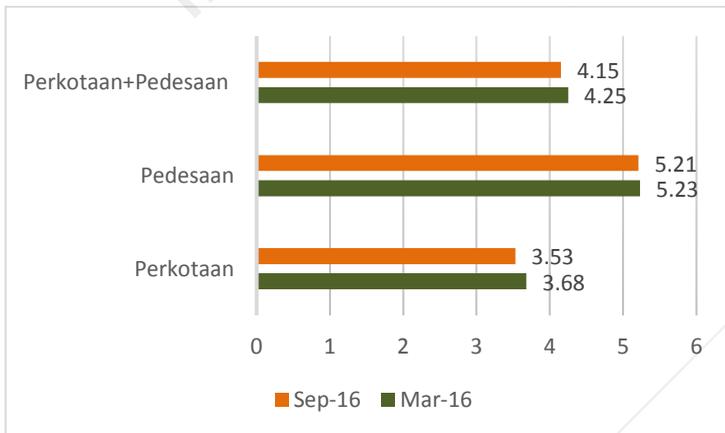
### KEMISKINAN

#### IX.1 Kondisi Kemiskinan September 2016

1. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) pada bulan September 2016 di Bali mencapai 174.94 ribu orang (4,15 persen), turun sebesar 3,24 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2016 yang berjumlah 178,18 ribu orang (4,25 persen).
2. Selama periode Maret 2016 - September 2016, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang sebanyak 3,24 ribu orang (dari 96,98 ribu orang pada Maret 2016 menjadi 93,74 ribu orang pada September 2016). Sedangkan jumlah penduduk miskin di pedesaan tidak mengalami perubahan.

**Grafik IX.1**

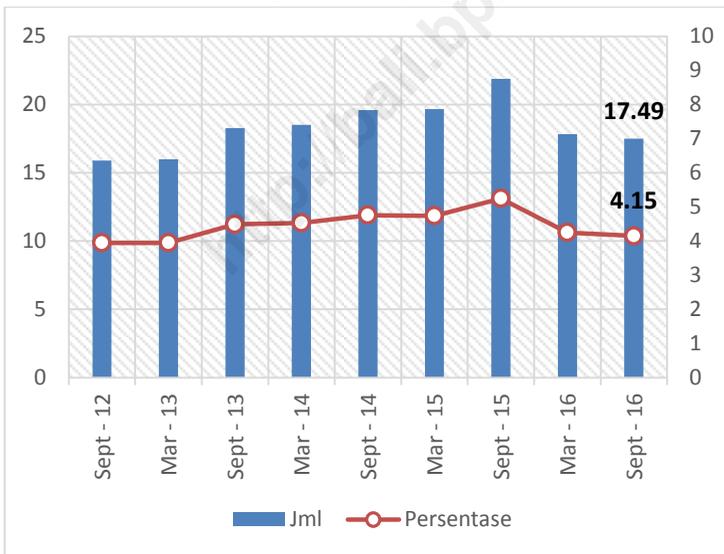
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret-September 2016



3. Grafik di atas menggambarkan persentase penduduk miskin di perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 5,21 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 4,15 persen.
4. Perkembangan kemiskinan di Bali dari Maret 2012 sampai Maret 2016 cukup berfluktuasi. Setelah mengalami sedikit kenaikan pada September tahun lalu, kemiskinan di Bali mengalami sedikit penurunan pada bulan September ini.

**Grafik IX.2**

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (0000) dan Persentase Penduduk Miskin (persen) Bali, September 2012 - 2016



---

## **IX. B Perubahan Garis Kemiskinan Maret-September 2016**

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Selama periode Maret 2016 - September 2016, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,19 persen, yaitu dari Rp 338.967,- per kapita per bulan pada Maret 2016 menjadi Rp 346.398,- per kapita per bulan pada September 2016. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditas makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2016 sebesar 69,15 persen mengalami penurunan menjadi 68,94 persen pada September 2016.

**Tabel IX.1**

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,  
Provinsi Bali Maret-September 2016

| Daerah/Tahun                       | Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln) |               |         |
|------------------------------------|----------------------------------|---------------|---------|
|                                    | Makanan                          | Bukan Makanan | Total   |
| <b><u>Perkotaan</u></b>            |                                  |               |         |
| Maret 2016                         | 237.835                          | 110.736       | 348.571 |
| September 2016                     | 242.429                          | 114.998       | 357.427 |
| Perubahan Maret 16-<br>Sept 16 (%) | 1,93                             | 3,85          | 2,54    |
| <b><u>Perdesaan</u></b>            |                                  |               |         |
| Maret 2016                         | 230.108                          | 92.552        | 322.660 |
| September 2016                     | 233.243                          | 94.790        | 328.033 |
| Perubahan Maret 16-<br>Sept 16 (%) | 1,36                             | 2,42          | 1,67    |
| <b><u>Kota+Desa</u></b>            |                                  |               |         |
| Maret 2016                         | 234.393                          | 104.574       | 338.967 |
| September 2016                     | 238.822                          | 107.576       | 346.398 |
| Perubahan Maret 16-<br>Sept 16 (%) | 21,89                            | 2,87          | 2,19    |

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan September 2016 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, adapun komoditi makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan diperkotaan antara lain: beras, daging babi, rokok, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, kopi bubuk dan kopi instan, pisang, kue basah, dan susu bubuk. Sedangkan di perdesaan antara lain: beras, daging babi, rokok, daging ayam ras, bawang merah, telur ayam ras, kopi bubuk dan kopi instan, gula pasir, cabe rawit, dan kue basah. Pada komoditi

---

bukan makanan, komoditi yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain: perumahan, upacara agama atau adat lainnya, bensin, listrik, dan pendidikan, sedangkan di perdesaan antara lain: perumahan, upacara agama atau adat lainnya, bensin, kayu bakar, dan pendidikan.

### **IX.C Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan**

1. Pada periode Maret 2016 - September 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 0,511 pada Maret 2016 menjadi 0,530 pada September 2016. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,093 pada Maret 2016 menjadi 0,106 pada September 2016. Kenaikan kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauh dari Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin juga semakin melebar.

**Tabel IX.2**

Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret-September 2016

| Tahun  | Kota  | Desa  | Kota + Desa |
|--|-------|-------|-------------|
| <b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (<math>P_1</math>)</u></b> |       |       |             |
| Maret 2016   | 0,450 | 0,616 | 0,511       |
| September 2016   | 0,395 | 0,759 | 0,530       |
| <b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (<math>P_2</math>)</u></b> |       |       |             |
| Maret 2016   | 0,078 | 0,118 | 0,093       |
| September 2016   | 0,064 | 0,178 | 0,106       |

2. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) pada September 2016 di daerah perkotaan lebih rendah dibanding di daerah perdesaan. Pada September 2016, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) di perkotaan tercatat sebesar 0,395 lebih rendah dibanding daerah perdesaan yang mencapai 0,759. Demikian juga nilai Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di perkotaan (0,064) lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan (0,178). Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kemiskinan di daerah perkotaan di Bali lebih baik dibandingkan dengan daerah perdesaan.

---

## BAB X

### TANAMAN PANGAN

#### X.1 PADI

1. Produksi padi di Bali pada tahun 2015 tercatat sebesar 853.710 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 4.234 ton GKG dibandingkan tahun 2014 (berdasarkan Angka Sementara).
2. Penurunan produksi padi di Bali selama tahun 2015 cenderung disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 5.312 hektar (3,72 persen) yang tercatat di 5 (lima) kabupaten, yakni Tabanan, Badung, Bangli, Karangasem, dan Buleleng. Penurunan luas panen tertinggi tercatat di Kabupaten Tabanan seluas 4.518 hektar (12,25 persen).
3. Kendati luas panen dan produksi padi diperkirakan mengalami penurunan, namun produktivitas justru mengalami kenaikan. Diperkirakan produktivitas mencapai 2,02 kwintal/hektar, atau mengalami kenaikan sebesar 3,36 %. Kenaikan ini lebih disebabkan penggunaan pupuk organik maupun anorganik (Urea, TSP/SP36, KCL, dan NPK) secara intensif dan hampir merata di semua kabupaten/kota, disamping penggunaan benih unggul. Selain itu, program UPSUS (Upaya Khusus) seyogyanya juga memberi dampak positif terhadap kenaikan produktivitas padi.

---

## X.B JAGUNG

1. Pada tahun 2015, produksi jagung di Bali tercatat sebesar 40.603 ton pipilan kering atau turun sebanyak 10 ton atau 0,02 persen dibandingkan tahun 2014.
2. Penurunan ini tercatat karena menurunnya luas tanam di bulan Januari 2015 sebesar 341 hektar. Selain itu faktor lain yang kiranya memiliki dampak antara lain: banyak tanaman jagung yang dipanen muda, adanya pengalihan komoditas ke tanaman jeruk, dan faktor kekurangan air akibat cuaca ekstrim.
3. Penurunan produksi jagung relatif tinggi tercatat di Kabupaten Bangli sebesar 2.265 ton pipilan kering atau turun 53,42 persen. Penurunan produksi jagung di Bali selama tahun 2015 dominan disebabkan adanya penurunan luas panen sebesar 1.339 hektar (8,03 persen).
4. Kendati luas panen jagung menurun, namun produktivitas meningkat sebesar 2,12 kw/ha (8,71 persen). Peningkatan produktivitas jagung sangat dipengaruhi oleh penggunaan pupuk dan benih jagung yang merupakan benih hibrida 2 tongkol seperti yang tercatat di Kabupaten Jembrana.

---

### C. KEDELAI

1. Sama halnya dengan padi dan jagung, produksi kedelai di Bali pada tahun 2015 juga tercatat mengalami penurunan sebesar 11,34 persen.
2. Produksi kedelai di tahun 2015 berdasarkan ASEM mencapai 7.259 ton biji kering.
3. Secara umum penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni adanya penurunan luas tanam, adanya pengalihan komoditas ke tanaman lain dan faktor kekeringan sehingga pasokan air berkurang.
4. Penurunan produksi kedelai diikuti oleh penurunan produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas kiranya beberapa Kabupaten yang tidak menggunakan pupuk standar yakni pupuk SP36. Selain itu serangan hama di Kabupaten Gianyar juga menjadi salah satu penyebab menurunnya produktivitas kedelai.

---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

## BAB XI

### TANAMAN HORTI

#### XI.1 CABAI BESAR

1. Produksi cabai besar segar dengan tangkai tahun 2015 sebesar 14,14 ribu ton. Produksi tersebut menurun drastis yakni sebesar 43,93 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 20,35 ton. Penurunan produksi di tahun ini disebabkan oleh menurunnya jumlah luas panen di Bali yakni dari 1.425 hektar di tahun lalu menjadi hanya 1.225 hektar di tahun 2015.
2. Pada tahun 2015, Kabupaten Bangli merupakan penghasil terbesar cabai besar di Bali. Produksinya mencapai 7,46 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 3,39 ribu ton dengan *share* sebesar 23,96 persen. Kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Buleleng, dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebanyak 3,29 ribu ton dengan *share* sebesar 23,28 persen. Sementara itu, Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar tidak memproduksi cabai besar selama tahun 2015.

---

## XI.2 CABAI RAWIT

1. Produksi cabai rawit segar dengan tangkai pada tahun 2015 mencapai 31,25 ribu ton. Dibandingkan tahun 2014, produksi cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 2,8 ribu ton. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 1,82 persen, atau seluas 69 hektar.
2. Produksi cabai rawit terbesar tercatat di Kabupaten Karangasem, dimana produksinya mencapai 12,38 ribu ton, atau sebanyak 39,62 persen dari total produksi cabai rawit Bali. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Karangasem merupakan sentra produksi cabai rawit di Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Klungkung, dengan produksi mencapai 6,18 ribu ton dengan *share* 19,79 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Buleleng sebesar 5,92 ribu ton dengan *share* 18,95 persen. Sementara itu, kabupaten lainnya (Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli dan Kota Denpasar) secara total memproduksi sebesar 6,76 ribu ton dengan *share* 21,63 persen.
3. Untuk luas panen, luas panen terbesar terdapat di Kabupaten Buleleng dengan luas panen mencapai 1.355 hektar. Sementara itu, tingkat produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Karangasem yang mencapai 16,27 ton/hektar. Hal inilah yang menyebabkan meskipun luas panen Karangasem berada di bawah Buleleng, namun total produksinya mampu mengungguli Kabupaten Buleleng, dan menjadi yang terbesar di Bali.

---

## **XI. C BAWANG MERAH**

1. Pada tahun 2015, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 0,77 ribu ton atau mengalami penurunan sebesar 14,62 persen jika dibandingkan tahun 2014. Penurunan produksi tersebut disebabkan karena menurunnya luas panen seluas 149 hektar.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2015, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 0,68 ribu ton atau 94,17 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Kabupaten lainnya (Tabanan, Badung, Klungkung, Karangasem dan Buleleng) secara total hanya mampu berproduksi sebesar 0,59 ribu ton dengan share 5,83 persen.

**Tabel XI.1**

Perkembangan Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Bawang Merah  
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali  
Tahun 2014 – 2015 (Ton)

| Kabupaten/<br>Kota | Cabai Besar  |              |                  | Cabai Rawit  |              |                  | Bawang Merah |              |                  |
|--------------------|--------------|--------------|------------------|--------------|--------------|------------------|--------------|--------------|------------------|
|                    | 2014         | 2015         | Perubahan<br>(%) | 2014         | 2015         | Perubahan<br>(%) | 2014         | 2015         | Perubahan<br>(%) |
| Jembrana           | 35           | 34           | -3,68            | 0            | 6            | 2900             | 0            | 0            | 0                |
| Tabanan            | 3799         | 2047         | -46,13           | 551          | 964          | 74,83            | 9            | 3            | -62,96           |
| Badung             | 1357         | 913          | -32,73           | 565          | 700          | 23,92            | 310          | 22           | -92,91           |
| Gianyar            | 74           | 144          | 94,86            | 494          | 522          | 5,69             | 0            | 0            | 0                |
| Klungkung          | 0            | 0            | 0                | 8069         | 6184         | -23,36           | 1            | 1            | 0                |
| Bangli             | 8968         | 7459         | -16,83           | 1539         | 4566         | 196,71           | 11087        | 9556         | -13,81           |
| Karangasem         | 5868         | 3388         | -42,26           | 12262        | 12382        | 0,98             | 399          | 408          | 2,20             |
| Buleleng           | 239          | 153          | -36,09           | 4959         | 5923         | 19,43            | 78           | 158          | 102,05           |
| Denpasar           | 0.8          | 0            | -100,00          | 0            | 1            | 0                | 0            | 0            | 0                |
| <b>B A L I</b>     | <b>20349</b> | <b>14138</b> | <b>-30,52</b>    | <b>28439</b> | <b>31248</b> | <b>9,88</b>      | <b>11884</b> | <b>10147</b> | <b>-14,62</b>    |

## BAB XII

### INDUSTRI

#### XII.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi IBS Bali pada triwulan IV ini tercatat tumbuh positif sebesar 3,60 persen jika dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Angka tersebut bertolak belakang dengan nasional yang berkontraksi minus 0,34 persen.
2. Secara periode tahunan (*y-on-y*), pertumbuhan produksi IBS Bali pada Triwulan IV – 2016 mengalami kontraksi sebesar minus 6,58 persen. Angka tersebut bertolak belakang dengan nasional yang mampu tumbuh 2,06 persen.

**Tabel XII.1**

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Bali Triwulan IV Tahun 2016 (2000=100)

| Pertumbuhan   | Wilayah  | Triwulan IV – 2016 |
|---------------|----------|--------------------|
| <i>q to q</i> | Bali     | 3,04               |
|               | Nasional | -0,34              |
| <i>y on y</i> | Bali     | -6,58              |
|               | Nasional | 2,06               |

**Tabel XII.2**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (Q-to-Q) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2016 dan Triwulan IV - 2016 (dalam persen)

| Kode KBLI | Jenis Industri     | Bali         |             | Nasional     |              |
|-----------|--------------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
|           |                    | TRW III 2016 | TRW IV 2016 | TRW III 2016 | TRW IV 2016  |
| 10        | Makanan            | -0,97        | 2,47        | 2,74         | -3,63        |
| 11        | Minuman            | -7,66        | 6,68        | -4,58        | 0,76         |
| 13        | Tekstil            | -1,03        | 4,33        | -3,84        | 1,95         |
| 14        | Pakaian Jadi       | 1,42         | 2,99        | -1,16        | 0,18         |
| 16        | Kayu dan Anyaman   | 0,50         | -4,87       | -3,19        | -2,91        |
| 31        | Furnitur           | 2,89         | 5,43        | -2,99        | -0,91        |
| 32        | Pengolahan Lainnya | -8,17        | 9,42        | -0,05        | -1,43        |
|           | <b>IBS</b>         | <b>-1,96</b> | <b>3,04</b> | <b>0,70</b>  | <b>-0,34</b> |

3. Dari sebanyak 7 jenis industri di triwulan IV 2016, hampir seluruhnya menopang pertumbuhan positif IBS kecuali industri kayu dan anyaman yang tumbuh negative 4,87 persen.
4. Industri pengolahan lainnya merupakan industri dengan pertumbuhan tertinggi di triwulan ini yakni sebesar 9,42 persen. Di posisi kedua tercatat industri minuman dengan pertumbuhan sebesar 6,68 persen diikuti oleh furniture dan tekstil yang masing masing tumbuh 5,43 persen dan 4,33 persen.

**Tabel XII.3**

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2015 dan Triwulan IV - 2016 (*dalam persen*)

| Kode KBLI | Jenis Industri     | Bali        |              | Nasional    |             |
|-----------|--------------------|-------------|--------------|-------------|-------------|
|           |                    | TRW IV 2015 | TRW IV 2016  | TRW IV 2015 | TRW IV 2016 |
| 10        | Makanan            | 4,21        | -7,88        | 5,71        | 8,29        |
| 11        | Minuman            | -2,45       | -7,36        | -2,95       | -0,89       |
| 13        | Tekstil            | -0,67       | -8,72        | 0,17        | -7,91       |
| 14        | Pakaian Jadi       | 18,27       | -6,59        | -14,63      | -2,37       |
| 16        | Kayu dan Anyaman   | -3,45       | 2,20         | -1,98       | -4,12       |
| 31        | Furnitur           | 6,36        | 1,39         | 3,70        | 0,35        |
| 32        | Pengolahan Lainnya | 6,27        | -9,79        | 2,10        | -6,47       |
|           | <b>IBS</b>         | <b>2,78</b> | <b>-6,58</b> | <b>4,02</b> | <b>2,06</b> |

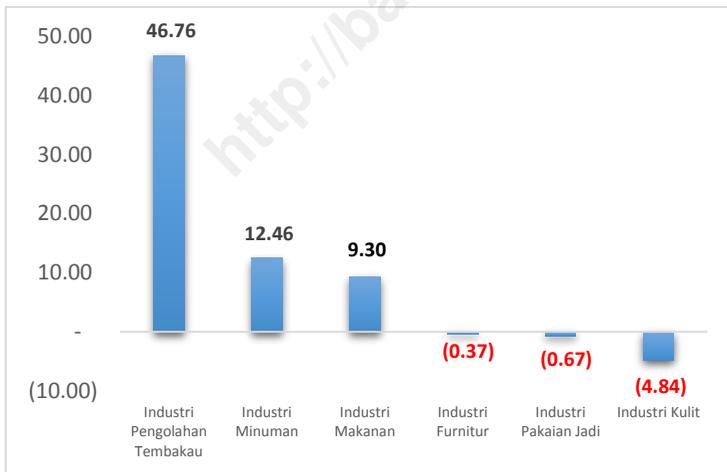
5. Bertolak belakang dengan kondisi *q-to-q*, kondisi *y-on-y* IBS Bali berkontraksi sebesar 6,58 persen. Jika dilihat berdasarkan kelompoknya hanya industri kayu, anyaman dan industri furniture yang tumbuh positif. Selain kedua kelompok tersebut, seluruhnya mengalami kontraksi seperti kelompok industri makanan; industri minuman, industri tekstil, industri pakaian jadi dan insutri pengolahan dengan pertumbuhan masing masing sebesar minus 7,88 persen; minus 7,36 persen; minus 8,72 persen; minus 6,59 persen dan minus 9,79 persen.

## XII.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

1. Selama triwulan IV, produksi IMK Bali mengalami pertumbuhan sebesar 3,60 persen dibandingkan dengan produksi triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Capaian pertumbuhan IMK Bali ini, berada di atas pertumbuhan nasional yang hanya mampu tumbuh 0,51 persen pada periode yang sama.
2. Jika dilihat pada masing-masing jenis industri, jenis industri pengolahan tembakau mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yakni sebesar 46,76 persen diikuti oleh industri minuman dan makanan yang masing-masing tumbuh 12,46 persen dan 9,30 persen.

**Grafik XII.1**

Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali Tw IV yang mengalami pertumbuhan dan kontraksi tertinggi (*q-to-q*)



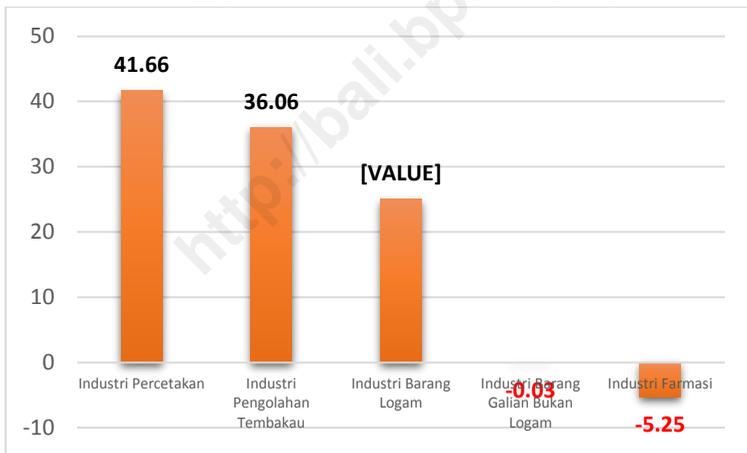
3. Sebaliknya, beberapa jenis industri tercatat mengalami kontraksi selama triwulan IV. Beberapa jenis industri yang mencatatkan pertumbuhan negatif di triwulan ini antara lain

industri kulit, industri pakaian jadi dan industri furniture yang masing masing tumbuh minus sebesar 4,87 persen; 0,67 persen dan 0,37 persen.

4. Berbeda dengan kondisi secara triwulanan, secara tahunan, IMK Bali justru mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi. Pada triwulan IV, IMK Bali tumbuh sebesar 10,88 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun 2015 lalu. Angka ini tercatat jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional yang hanya sebesar 4,88 persen.

**Grafik XII.2**

Beberapa jenis industri IMK Provinsi Bali yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV 2016 secara (*y-on-y*)



5. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada jenis industri percetakan yang mampu mencatatkan angka pertumbuhan fantastis sebesar 41,66 persen, dibandingkan kondisi triwulan IV tahun 2015. Begitu pula industri pengolahan tembakau dan industry

---

barang logam dengan pertumbuhan masing masing sebesar 36,06 persn dan 25,06 persen.

6. Selain kelompok yang hampir seluruhnya tumbuh positif, di triwulan ini juga tercatat kelompok industri yang mengalami kontraksi. Kelompok industri tersebut antara lain industry farmasi dan industri barang galian bukan logam dengan pertumbuhan masing masing sebesar minus 5,25 persen dan 0,03 persen.

<http://bali.bps.go.id>

---

## BAB XIII

### HARGA GABAH

1. Harga gabah di tingkat petani (GKP) di bulan Januari tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,55 persen dari Rp 4.310,82 per kg pada bulan sebelumnya menjadi Rp 4.334,38 per kg.
2. Sementara itu, rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan (GKG) naik sebesar 0,43 persen dari Rp 4.380,55 per kg menjadi Rp 4.399,38 per kg.
3. Selama tahun 2016, harga gabah tertinggi di tingkat petani tertinggi tercatat pada bulan Januari 2016 yakni sebesar Rp. 4.816,54 per kg. Begitu juga dengan harga gabah di tingkat penggilingan yang tertinggi tercatat pada bulan Januari yakni sebesar Rp. 4.890,96 per kg.
4. Sedangkan harga gabah terendah di tingkat petani selama periode Januari 2016 – Januari 2017 tercatat pada bulan April yakni sebesar Rp. 4.063,96 per kg di tingkat petani dan Rp. 4.132,72 per kg di tingkat penggilingan.

### Grafik XIII.1

#### Perkembangan Rata-rata Harga Gabah (GKP) di Tingkat Petani dan Penggilingan Provinsi Bali Januari 2015 – Januari 2016

| No | Bulan          | Harga di Tingkat Petani (Rp/Kg) | Perubahan (%) | Harga di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) | Perubahan (%) |
|----|----------------|---------------------------------|---------------|---------------------------------------|---------------|
| 1  | Januari 2016   | 4,816.54                        | 1.71          | 4,890.96                              | 1.84          |
| 2  | Februari 2016  | 4,768.84                        | -0.99         | 4,837.17                              | -1.10         |
| 3  | Maret 2016     | 4,401.26                        | -7.71         | 4,467.46                              | -7.64         |
| 4  | April 2016     | 4,063.96                        | -7.66         | 4,132.72                              | -7.49         |
| 5  | Mei 2016       | 4,213.26                        | 3.67          | 4,292.60                              | 3.87          |
| 6  | Juni 2016      | 4,211.78                        | -0.03         | 4,319.61                              | 0.63          |
| 7  | Juli 2016      | 4,317.71                        | 2.51          | 4,389.07                              | 1.61          |
| 8  | Agustus 2016   | 4,352.91                        | 0.82          | 4,418.13                              | 0.66          |
| 9  | September 2016 | 4,294.60                        | -1.34         | 4,366.42                              | -1.17         |
| 10 | Oktober 2016   | 4,293.98                        | -0.01         | 4,375.19                              | 0.20          |
| 11 | Nopember 2016  | 4,361.86                        | 1.58          | 4,436.83                              | 1.41          |
| 12 | Desember 2016  | 4,310.82                        | -1.17         | 4,380.55                              | -1.27         |
| 13 | Januari 2017   | 4,334.38                        | 0.55          | 4,399.38                              | 0.43          |

---

## BAB XIV

### INDEKS KEBAHAGIAAN

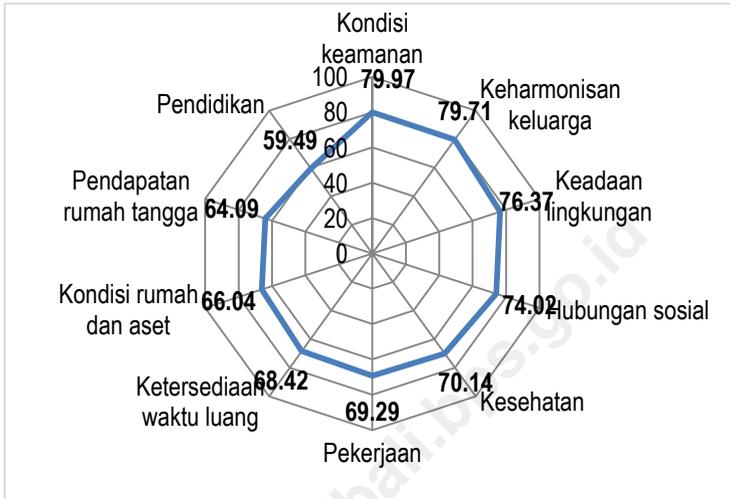
#### **XIV.1 Indeks Kebahagiaan Bali Tahun 2014**

1. Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang disusun berdasarkan tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial. Kesepuluh aspek tersebut secara substansi dan bersama-sama merefleksikan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap: 1) kesehatan, 2) pendidikan, 3) pekerjaan, 4) pendapatan rumah tangga, 5) keharmonisan keluarga, 6) keter-sediaan waktu luang, 7) hubungan sosial, 8) kondisi rumah dan aset, 9) keadaan lingkungan, dan 10) kondisi keamanan. Dari 10 aspek tersebut, tercatat tiga aspek kehidupan yang memiliki kontribusi paling tinggi, yaitu: pendapatan rumah tangga dengan kontribusi sebesar 15,91%, kondisi rumah dan aset sebesar 15,32%, serta pendidikan sebesar 14,93%.
2. Pada tahun 2014 indeks kebahagiaan tercatat mencapai 68,46 pada skala 0 – 100. Semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan semakin tinggi tingkat kebahagiaan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin tidak bahagia.
3. Sementara itu jika kita lihat pada masing-masing aspek kehidupan sebagai penyusun indeks kebahagiaan, tingkat kepuasan penduduk Bali terhadap kondisi keamanan merupakan yang paling tinggi, dengan indeks tercatat sebesar

79,97. Sementara itu, tingkat kepuasan yang paling rendah tercatat pada aspek pendidikan, dengan indeks sebesar 59,49.

#### BAB XIV.1

##### Indeks Tingkat Kepuasan Hidup Terhadap 10 Aspek Kehidupan, 2014



#### XIV.2 Indeks Kebahagiaan Menurut Demografi dan Ekonomi

1. Selain indeks totalnya, dari indeks kebahagiaan juga dapat dilihat nilai indeks berdasarkan karakteristik demografi dan ekonomi.
2. Indeks kebahagiaan penduduk di perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan perdesaan, dimana nilai indeks perkotaan 70,57 dan perdesaan sebesar 65,05.
3. Penduduk berstatus belum menikah (tidak/belum berkeluarga) dan cerai hidup lebih tinggi indeks kebahagiaannya, dibanding yang sudah menikah atau cerai mati (ditinggal meninggal oleh

---

pasangannya), yaitu dengan indeks masing-masing 70,75 dan 69,52.

4. Penduduk yang berumur dibawah 40 tahun tercatat memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dengan capaian indeks di atas 69. Sementara itu, penduduk lansia (kelompok umur 64+) mempunyai indeks kebahagiaan paling rendah dengan indeks sebesar 63,61.
5. Berdasarkan banyaknya anggota rumah tangga, ada kecenderungan dengan semakin sedikitnya anggota rumah tangga, maka indeks kebahagiaannya juga semakin tinggi. Hal ini terlihat dari nilai indeks ketika rumah tangga yang hanya terdiri 1 orang memiliki indeks kebahagiaan paling tinggi yaitu sebesar 69,54, sedangkan rumah tangga yang terdiri dari 7 orang, hanya memiliki nilai indeks kebahagiaan sebesar 67,82. Namun, untuk rumah tangga yang beranggotakan 2-6 orang memiliki indeks kebahagiaan yang tidak terlalu berbeda.
6. Dilihat dari tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi pula indeks kebahagiaan. Penduduk yang tidak/belum pernah sekolah mempunyai indeks kebahagiaan paling rendah yaitu sebesar 60,04, sementara indeks kebahagiaan tertinggi dimiliki oleh penduduk dengan tingkat pendidikan S2 atau S3, dengan indeks sebesar 79,54.

**Tabel XIV.1.**

Indeks Kebahagiaan Menurut Demografi dan Ekonomi, 2014

| <b>Karakteristik Demografi dan Ekonomi</b>   | <b>2014</b>  |
|--|--------------|
| <b>Klasifikasi Wilayah:</b>                  |              |
| Perkotaan                                    | 70,57        |
| Perdesaan                                    | 65,05        |
| <b>Jenis Kelamin:</b>                        |              |
| Laki-Laki                                    | 68,07        |
| Perempuan                                    | 69,06        |
| <b>Status Perkawinan:</b>                    |              |
| Belum Menikah                                | 70,75        |
| Menikah                                      | 68,46        |
| Cerai Hidup                                  | 69,52        |
| Cerai Mati                                   | 65,32        |
| <b>Kelompok Umur:</b>                        |              |
| 17 – 24 Tahun                                | 70,51        |
| 25 – 40 Tahun                                | 69,23        |
| 41 – 64 Tahun                                | 68,40        |
| 65 Tahun Ke Atas                             | 63,61        |
| <b>Kedudukan Dalam Rumah Tangga:</b>         |              |
| Kepala Rumah Tangga                          | 68,21        |
| Pasangan Kepala Rumah Tangga                 | 69,01        |
| <b>Banyaknya Anggota Rumah Tangga:</b>       |              |
| 1 Orang                                      | 69,54        |
| 2 Orang                                      | 67,40        |
| 3 Orang                                      | 68,52        |
| 4 Orang                                      | 68,29        |
| 5 Orang                                      | 69,35        |
| 6 Orang                                      | 68,60        |
| 7 Orang Atau Lebih                           | 67,82        |
| <b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan:</b> |              |
| Tidak/Belum Pernah Sekolah                   | 60,04        |
| Tidak Tamat SD/MI/SDLB/Paket A               | 62,42        |
| SD/MI/SDLB/Paket A                           | 66,32        |
| SMP/MTs/SMPLB/Paket B                        | 68,17        |
| SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C                     | 70,97        |
| Diploma I/II/III                             | 74,27        |
| Diploma IV/S1                                | 77,86        |
| S2 Atau S3                                   | 79,54        |
| <b>Pendapatan Rumah Tangga:</b>              |              |
| Hingga Rp 1.800.000                          | 61,13        |
| Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000                  | 66,05        |
| Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000                  | 70,58        |
| Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000                  | 73,40        |
| Lebih Dari Rp. 7.200.000                     | 79,06        |
| <b>Bali</b>                                  | <b>68,46</b> |

- 
7. Dari sisi pendapatan rumah tangga, semakin tinggi rata-rata pendapatan rumah tangga, maka semakin tinggi pula indeks kebahagiaannya. Pada tingkat pendapatan lebih dari 7,2 juta rupiah per bulan, indeks kebahagiaannya mencapai 79,06, dan merupakan yang tertinggi, sedangkan tingkat pendapatan 1,8 juta rupiah ke bawah, memiliki nilai indeks kebahagiaan terendah tercatat sebesar 61,13.

<http://bali.bps.go.id>

---

<http://bali.bps.go.id>

---

---

**BAB XV**  
**SUPLEMEN**

**1. Inflasi**

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 3.600 rumah tangga di Bali ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.
- Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008,

---

penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

## **2. Responden**

- Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

## **3. Produk Domestik Regional Bruto**

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

#### 4. Ekspor-Import

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

## 5. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

- **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
- **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

- **Setengah Penganggur (*Underemployment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- **Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- **Pengangguran Terbuka (*Unemployment*)**, adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

## 5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- **Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan

---

petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

- **Indeks harga yang diterima petani (It)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- **Indeks harga yang dibayar petani (Ib)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Bali) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

## 6. Harga Produsen Gabah

- Survei Monitoring Harga Gabah di Provinsi Bali dilaksanakan di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Badung, Gianyar, Karangasem, dan Buleleng. Total responden Survei Monitoring Gabah di Provinsi Bali adalah 1.080

---

responden. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Karena unit penggilingan bukan merupakan responden, harga di penggilingan ditentukan dari hasil penjumlahan harga di petani dan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

#### **7. Indeks Tendensi Konsumen**

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan dengan responden yang merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan guna memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

#### **8. Produksi Tanaman Pangan**

- Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.
- **Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya**, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri

---

Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

- **Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan**, terdiri dari angka realisasi Januari- April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.
- **Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan**, terdiri dari angka realisasi Januari- Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

## 9. Industri

- Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (manufacturing industry) dengan cakupan perusahaan industri berskala mikro dan kecil serta industri besar dan sedang. Perusahaan industri mikro adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang dan industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5-19 orang termasuk pengusaha/pemilik.
- Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar

---

dan Sedang yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”, pada level 2 digit-level klasifikasi menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari *ISIC Rev-3 (International Standard Industrial Classification Revision 3)*. Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan.

#### **10. Kemiskinan**

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index (HCI)*, yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin

---

adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2016. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

<http://bali.bps.go.id>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BALI**

*Jl. Raya Puputan No. 1 Renon, Denpasar  
Telp.: 0361-238159 Fax: 0361-238162  
Email: [bps5100@bps.go.id](mailto:bps5100@bps.go.id)  
Homepage: <http://bali.bps.go.id>*

ISSN 2477-762X

